

**IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH*
UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER SOSIAL DAN
RELIGIUS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(STUDI MULTISITUS DI SD PLUS AL-KAUTSAR KOTA MALANG
DAN SD MUHAMMADIYAH 09 PANGLIMA SUDIRMAN MALANG)**

TESIS

Oleh

Siti Nurjanah
NIM. 200103220013



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH*
UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER SOSIAL DAN
RELIGIUS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(STUDI MULTISITUS DI SD PLUS AL-KAUTSAR KOTA MALANG
DAN SD MUHAMMADIYAH 09 PANGLIMA SUDIRMAN MALANG)**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Siti Nurjanah
NIM. 200103220013



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implemetasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2023

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 19690303 2000031002

Ketua Penguji

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Anggota

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 1973121220060420001

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 19690303 2000031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah

NIM : 200103220013

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang Dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwasannya dalam hasil penelitian dan pengembangan saya ini tidak ada unsur penjiplakan atau plagiasi karya ilmiah atau karya penelitian orang lain, kecuali yang tertulis sebagai sumber acuan atau rujukan dalam naskah penelitian ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 15 Desember 2022



Siti Nurjanah
200103220013

ABSTRAK

Siti Nurjanah. 2022. Implemetasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang). Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Alfiana Yuli Efiyanti, Ni Matuz Zuhroh.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences Research* (MIR), Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius, Pembelajaran IPS.

Multiple Intelligences Research (MIR), ialah sebuah instrument riset yang dapat memberikan deskripsi mengenai kecenderungan kecerdasan setiap siswa, dan menjadi sebuah *database* guru untuk mengikuti gaya belajar siswa serta memudahkan guru untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa dalam pembelajaran IPS dengan mengetahui karakter siswa melalui hasil tes MIR.

Penelitian ini berujuan untuk:(1) Perencanaan implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS (2) Implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS (3) Hasil evaluasi implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi situs. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa. Adapun pengecekan keabsahan datanya dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, penggunaan bahan referensi, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah: Perencanaan implementasi *Multiple Intelligences Research* (MIR) untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang ialah dengan mengadakan rapat persiapan tes MIR, tim Tes Psikologi persiapan tes MIR, persiapan menyusun pertanyaan wawancara mengenai kehidupan siswa. Implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan melakukan pembiasaan di kelas, upaya dalam meningkatkan nilai-nilai sosial siswa dengan membentuk pembelajaran tim kelompok dengan begitu jiwa nilai karakter sosial siswa terbentuk dengan adanya pembelajaran berbentuk (kelompok) kerja sama, disiplin, menghargai pendapat teman kelompok, saling membantu dan kerja sama dalam tugas kelompok. Evaluasi Implementasi bagian prasarana, memfasilitasi masing-masing kecenderungan kecerdasan setiap siswa untuk pengoptimalisasian perkembangan dari setiap potensi yang ada pada siswa.

ABSTRACT

Siti Nurjanah. 2022. *Implementasi Multiple Intelligences Research To Improve Students' Social and Religious Character Values in Social Studies Learning (Multisite Study at SD Plus Al-Kautsar Malang City and SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang). Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program. Postgraduate. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Alfiana Yuli Efiyanti, Ni Matuz Zuhroh.*

Keywords: *Multiple Intelligences Research (MIR), Social and Religious Character Values, Social Studies Learning.*

Multiple Intelligences Research (MIR), is a research instrument that can provide a description of the tendency of each student's intelligence, and become a database for teachers to follow student learning styles and make it easier for teachers to increase students' social and religious character values in social studies learning by knowing student character through the MIR test results.

This research aims to: (1) Implementation planning *Multiple Intelligences Research* to increase students' social and religious character values in social studies (2) Implementation *Multiple Intelligences Research* to increase the social and religious character values of students in social studies (3) Implementation evaluation results *Multiple Intelligences Research* to increase the values of social and religious character of students in social studies learning in class 5 SD Plus Al-Kautsar Malang City and SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang.

This study uses a qualitative approach with a multi-site study type. Sources of data obtained through interviews, observation, and documentation. The informants were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Teachers and Students. The validity of the data is checked by extending participation, using reference materials, and triangulation.

The results of this study are: Implementation planning *Multiple Intelligences Research (MIR)* to increase the values of social and religious character of students in social studies learning at SD Plus Al-Kautsar Malang City and SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang City is to hold a MIR test preparation meeting, the Psychology Test team prepares for the MIR test, prepares to compose questions interviews about student life. Implementation *Multiple Intelligences Research* to increase students' social and religious character values in social studies learning by habituation in class, efforts to improve students' social values by forming group team learning so that students' social character values are formed by learning in the form of (group) cooperation, discipline, respect the opinion of group mates, help each other and cooperate in group assignments. Evaluation of the implementation of the infrastructure section, facilitating each student's intelligence tendencies to optimize the development of each student's potential.

مستخلص البحث

سيقي نورجانا ٢٠٢٢. تنفيذ MIR لترقية قيمة قيم الشخصية الاجتماعية والدينية للطلاب في تعليم العلوم الاجتماعية (الدرسة متعددة المواقع في المدرسة ابتدائية الكوثر مالانج و المدرسة ابتدائية مُجْدية ٠٩ فغليما سوديرمان مالانج) كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفين: (١) د. الفيانا يولي الفيانتي الماجستير، (٢) د. نمة الزهرة.

الكلمات المفتاحية: MIR، قيمة قيم الشخصية الاجتماعية والدينية، تعليم العلوم الاجتماعية.

MIR، هي أداة بحث يمكن أن توفر وصفاً لميول ذكاء كل طالب، وتصبحنا عدة البيانات على المعلمين اتباع أساليب تعلم الطلاب وتسهيل لترقية قيم الشخصية الاجتماعية والدينية للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية من خلال معرفة شخصية الطالب من خلال نتائج اختبار MIR.

تهدف هذا البحث هو: (١) تخطيط التنفيذ أبحاث الذكاءات المتعددة لترقية قيم الشخصية الاجتماعية والدينية للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في الصف الخامس. (٢) التنفيذ أبحاث الذكاءات المتعددة لترقية قيم الشخصية الاجتماعية والدينية للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في الصف الخامس. (٣) نتائج تقييم التنفيذ أبحاث الذكاءات المتعددة لترقية قيم الشخصية الاجتماعية والدينية للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في الصف الخامس المدرسة ابتدائية الكوثر مالانج و المدرسة ابتدائية مُجْدية ٠٩ فغليما سوديرمان مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع دراسة متعدد المواقع. مصادر البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. المخبرون هم المدير ونائب رئيس قسم المناهج، والمعلمين، والطلاب. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة، واستخدام المواد المرجعية، والتثليث.

نتائج هذه الدراسة هي: التخطيط التنفيذ (MIR) لترقية قيم الشخصية الاجتماعية والدينية للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة ابتدائية الكوثر مالانج و المدرسة ابتدائية مُجْدية ٠٩ فغليما سوديرمان مالانج. ستعقد اجتماعاً تحضيرياً لاختبار MIR، يستعد فريق اختبار علم النفس لاختبار MIR، يستعد لتأليف مقابلات أسئلة حول الحياة الطلابية. تطبيقاً أبحاث الذكاءات المتعددة لترقية قيم الشخصية الاجتماعية والدينية للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية عن طريق التعود في الفصل، والجهود المبذولة لتحسين القيم الاجتماعية للطلاب من خلال تشكيل التعلم الجماعي بحيث يتم تشكيل قيم الشخصية الاجتماعية للطلاب من خلال التعلم في النموذج التعاون (الجماعي) والانضباط واحترام رأي زملائه في المجموعة ومساعدة بعضهم البعض والتعاون في مهام المجموعة. تقييم تنفيذ قسم البنية التحتية، وتسهيل اتجاهات ذكاء كل طالب لترقية تطوير إمكانات كل طالب.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul: “Implemetasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang revolusioner dunia yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang “Implemetasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)”. Tujuan dilakukannya penulisan ini yaitu untuk mengetahui tentang “Implemetasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)”.

Manfaat dari penulisan ini bagi peneliti dapat dijadikan pengalaman untuk memperluas keilmuan, serta dapat menjadi bahan kajian, bahan rujukan dan inspirasi bagi mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan tugas akhir ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak. selaku Direktur Pascasajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku pembimbing dan Ni Matuz Zuhroh, M.Si,
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Malang yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu guru dan staf SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang yang telah membantu peneliti dengan berkenan untuk dijadikan lokasi penelitian serta memberikan data yang sesuai dengan tesis ini.
7. Kedua Orang Tua yaitu Ayah. Alm. Nurja, Bapak Dedi Eka Saputa, Ibu Siti Maesaroh, Bibi Siti Matugah dan keluarga besar baik di Bengkulu dan Cianjur yang sangat luar biasa memberi doa dan dukungan untuk senantiasa menambah semangat kepada penulis dalam proses menambah ilmu dan giat untuk menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu dan memuaskan.
8. Keempat adik saya, Lilis Mukaromah, Aldi Saputra, Dea Lestari dan Abdul Fahmi terimakasih telah memberi motivasi untuk menjadi kaka yang terbaik untuk kalian memberi support. Semoga kalian menjadi orang yang hebat lebih dari saya sebagai kaka tertua kalian. Aa Aldi semoga menjadi Ustadz Hafiz semangat mondoknya, adikku Lilis semangat mondok sekolahnya.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu siap membantu dan menemani hingga tesis ini selesai yaitu Rika Hesti Fatimah.
10. Sahabat MPGMI Angkatan 2021 beserta keluarga besar MPGMI, terima kasih untuk bantuan serta semangatnya dan tak lupa pula untuk semua pihak yang telah banyak membantu terselesainya tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas segala jasa dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Batu, Februari 2023

Siti Nurjanah

NIM. 200103220013

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

TABEL GAMBAR..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian..... 2

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 10

E. Orisinalitas Penelitian..... 11

F. Definisi Istilah 23

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Umum *Multiple Intelligences* 25

B. Jenis *Multiple Intelligences*..... 28

C. Konsep Pembelajaran berbasis MIS 36

D. Pendidikan Nilai-nilai Karakter 47

E. Kerangka Berpikir..... 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Peneliti 54

B. Kehadiran Peneliti 55

C. Lokasi Peneliti.....	55
D. Data sumber Data Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Keabsahan Data.....	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Temuan Penelitian	112
D. Analisis Lintas Situs	113
1. Paparan Data Situs I	113
2. Paparan Data Situs II.....	114
E. Proposisi	119
F. Temuan Akhir Penelitian.....	125

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Konseptual Implementasi <i>Multiple Intelligences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V.....	129
B. Implementasi <i>Multiple Intelegences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas V	133

C. Evaluasi Implementasi <i>Multiple Intelligences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS	136
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian21
2. Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data61

TABEL GAMBAR

1. Gambar 4.1 Wawancara Waka Kurikulum dan Guru	80
2. Gambar 4.2 Contoh Tes MIR SD Plus Al-Kautsar Kota Malang	85
3. Gambar 4.3 Pembelajaran IPS di kelas 5	86
4. Gambar 4.4 Pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah	88
5. Gambar 4.5 Pembelajaran IPS meningkatkan karakter sosial.....	90
6. Gambar 4.6 Pembelajaran IPS meningkatkan karakter religius.....	91
7. Gambar 4.7 Pembiasaan meningkatkan nila-nilai karakter religius.	95
8. Gambar 4.8 Contoh Tes MIR SD Muhammadiyah 9.....	95
9. Gambar 4.9 Wawancara Kepala Sekolah dan Guru	96
10. Gambar 4.10 Gaya belajar	100
11. Gambar 4.11 Pembelajaran membentuk kelompok	101
12. Gambar 4.12 Pembiasaan solat berjamaah.....	102
13. Gambar 4.13 Wawancara Guru	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Multiple Intelligences Research (MIR) adalah sebuah riset untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa. MIR merupakan hasil dari pengembangan teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Profesor dari Harvard University bernama Howard Gardner. Hal yang menjadi daya tarik dari teori kecerdasan ini adalah usaha melakukan redefinisi kecerdasan. Seorang guru jangan terburu-buru serta mengatakan anak ini lemah, bodoh, dan tidak mampu.¹ Setiap anak memiliki banyak kecenderungan kecerdasan, tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja tetapi banyak potensi kecerdasan. Gardner menggunakan istilah *Multiple* sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Ranah kecerdasan yang telah ditemukan ada 8 kecerdasan. *Verbal-lingustik* (Cerdas Bahasa), *Logis-Matematis* (Cerdas Angka), *Visual-Spasial* (Cerdas Gambar-Ruang), *Musikal* (Cerdas Musik-Lagu), *Kinestetik* (Cerdas Gerak), *Interpersonal* (Cerdas Diri), *Intrapersonal* (cerdas sosial), dan *Naturalis* (Cerdas Alam).

Setiap kecenderungan kecerdasan menjadi potensi bakat siswa. *Multiple Intelligences Research* akan mengetahui potensi kecerdasan pada setiap siswa tidak hanya dari hasil tes IQ melainkan dari kebiasaan siswa tersebut. Kebiasaan merupakan perilaku yang diulang-ulang biasanya

¹ Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*, (Bandung:PT. Mizan Pustaka, 2017), h. 2-3

bersumber dari dua hal yaitu bagaimana siswa terbiasa kreatif dan bagaimana siswa terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri serta proses dalam pendidikan harus menghargai setiap potensi yang dimiliki siswa.²

Beberapa penemuan penelitian khususnya dalam dunia pendidikan masih menempatkan kualitas intelektual diukur melalui kecerdasan kemampuan otak, biasanya mengarah pada penilaian seseorang melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Pola ini mengedepankan pada kemampuan logika matematis dan bahasa, sehingga ketika seseorang dikatakan cerdas apabila mereka memperoleh hasil tes IQ dengan nilai tinggi.³ Permasalahan yang sering muncul pada dunia pendidikan ialah urgensi terhadap nilai-nilai karakter peserta didik, dimana kecerdasan seseorang belum tentu mempunyai akhlak dan jiwa sosial baik yang sesuai dengan harapan Bangsa dan Negara. Tidak hanya ada kecerdasan IQ yang itu berhubungan dengan angka-angka saja, tetapi terdapat kecerdasan yang lain.

Terlepas dari kecerdasan yang dibahas, Kecerdasan spiritual (SQ) ialah pondasi yang penting untuk keefektifan dari fungsi IQ dan EQ, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang ada pada diri Manusia.⁴ Kecerdasan *Spiritual Intelligences* digunakan untuk mendapatkan solusi ketika menghadapi dan memecahkan permasalahan

² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2019) h. 87

³ Tri Sukitman, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, LIKHITAPRAJNA, Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771. Volume. 18, Nomor 1. h. 2

⁴ Hildebrant, L.S., *Spiritual Intelligence: It Is Related to A Leader's Level of Ethical Development?*. Dissertation, School of Business and Technology Capella University: Minneapolis, 2018), h.108

dalam kehidupan, serta mampu untuk memaknai semua hal yang dilakukan sehingga dapat mengaktualisasikan diri, serta bagaimana proses pendidikan termasuk salah satu upaya dalam meningkatkan Kecerdasan *Spiritual Intelligences*.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Saat ini sangat dibutuhkan re-vitalisasi peran sekolah mengembangkan rencana strategis mereka untuk mengembangkan *soft skill* (karakter).⁵

Nilai-nilai karakter ini pada awalnya dibebankan pada mata pelajaran agama dan PPKn. Pada kenyataannya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter melalui dua mata pelajaran tersebut masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran tersebut lebih condong pembekalan pengetahuan terhadap nilai-nilai dalam materi pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung belum dapat membuat terciptanya siswa dengan karakter sosial dan religius yang baik.

Penanaman maupun pengembangan guna meningkatkan karakter peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung saat proses pembelajaran IPS

⁵ Abd. Kadim Masaong, *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelegences*, Jurnal Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta, 2019, h. 9

dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Sehingga, hal tersebut akan dapat membentuk suatu karakter yang positif.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sukitman yang dimuat dalam jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyebutkan bahwa konsep *Multiple Intelligences* tidak hanya hadir untuk mengembangkan potensi siswa, akan tetapi *Multiple Intelligences* akan menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa sehingga potensi siswa akan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan maksimal dan dapat menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran di kelas.⁷

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mempunyai konsep yang sama dengan konsep *Multiple Intelligences* sehingga proses pembelajaran akan menjadi mudah untuk dikembangkan dengan memahami konsep-konsep tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan mengkonsepkan implementasi *Multiple Intelligence Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini berlokasi di SD Plus Al-Kautsar Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang. Kedua lembaga ini merupakan pendidikan sekolah dasar. Peneliti memilih lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

⁶ Wann Nurdiana Sari, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*, PESHUM Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol.1, No.1, Desember 2021, h.11

⁷ Tri Sukitman, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771. Volume. 18, Nomor 1, h. 1

Pertama, SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Multiple Intelligence* sebagai pijakan guru dalam poses pembelajaran atau pendamping belajar yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Menurut sumber yang peneliti dapatkan dari ibu Masudah selaku waka kesiswaan.⁸ Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al- Kautsar telah diterapkan pada Tahun 2004, dengan diawali proses MIR (*Multiple Intelligences Research*) yaitu instrument riset yang dapat memberikan deskripsi mengenai kecerdasan seorang anak, sehingga memudahkan pendidik untuk menyimpulkan mengenai gaya belajar seorang peserta didik. Gaya belajar yang di artikan disini ialah peserta didik dapat lebih cepat untuk menangkap informasi dengan baik dan lebih cepat menerima materi dalam pembelajaran. Proses tes diterapkan pada peserta didik di kelas 2 (dua) yang akan masuk di kelas 3 mereka mengikuti tes (MIR), kemudian mereka dikelompokkan dalam kelas sesuai kecenderungan kecerdasan masing-masing.

SD Plus Al- Kautsar memasukkan *Multiple Intelligence Research* sebagai salah pengelompokan dalam pembelajaran dengan jenis kecenderungan kecerdasan siswa dalam pembelajarannya dimana hal ini telah terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada.

⁸ Masudah, Wawancara (Malang, 16 April 2022)

SD Plus Al- Kautsar menggunakan *Multiple Intelligences* digunakan dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan jiwa anak dalam masa bermain, bebas berekspresi, dan mencoba-coba sesuatu yang baru sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya, maka dari itu pihak yayasan sekolah SD Plus Al- Kautsar menerapkan atau menguji proses input (MIR) di setiap pernaikan kelas, tes ini di lakukan secara rutin setiap Tahunnya mengingat kecerdasan atau kecenderungan anak dapat bertambah bahkan berbeda.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal terhadap kelemahan anak khususnya nilai-nilai karakter religius serta dalam bersosial perlu adanya upaya untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hasil tes *Multiple Intelligences Research* memberi pengaruh terhadap upaya peningkatan nilai-nilai karakter religius dan sosial siswa dengan adanya hasil tes MIR sebagai data *best* guru melihat kecendrungan kecerdasan dari setiap siswanya.

Kedua, SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Multiple Intelligences*. Menurut sumber yang peneliti dapatkan dari Ustadz Sony, selaku kepala sekolah pembelajaran yang berlaku atau strategi pendekatan yang dipakai adalah *Multiple Intelligences*, dengan mempertimbangkan karakter siswa yang akan bergabung di sekolah Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang diawali dengan adanya Tes psikologi atau tes

Multiple Intelligences Research di awal penerimaan siswa baru, guna untuk melihat dominan atau kecenderungan yang ada di siswa tersebut. Setelah mendapat hasil dari tes tersebut dan mendapat gambaran mengenai kecenderungan siswa lalu dari sejumlah siswa itu di bagi menjadi 4 kelas agar memudahkan untuk memilih gaya metode atau pendekatan dalam pembelajaran di kelas.

Setelah anak dibagi kelas sesuai dengan kecenderungan mereka dalam menangkap pembelajaran selama 3 tahun (kelas 1, 2 dan 3) di kelas 4 mereka di acak kembali sesuai dengan minat bakat siswa dan setiap tahunnya kembali di acak setiap kenaikan kelas guna untuk menguatkan bahwa semua sama dan dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Tujuan ini perlu ditekankan mengingat bagaimana meningkatkan dari segi karakter religius siswa serta dalam hal pendisiplinan, sopan santun, tutur bahasa pada teman dan guru agar anak lebih baik dengan adanya data *databest* hasil dari risert *Multiple Intelligences research*.⁹

Multiple Intelligences diterapkan di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang sejak Tahun 2004. Tugas guru membangun lingkungan atau suasana belajar yang terbuka untuk semua siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Gaya belajar yang diterapkan tidak terbatas, dimana guru membangun suasana saat proses pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa dan suasana yang di terapkan saat proses belajar menyenangkan, peserta didik dibebaskan bagaimana

⁹ Sony Darmawan, Wawancara (Malang, 4 Juli 2022)

cara mereka menyesuaikan keinginan saat belajar di kelas dengan suasana yang nyaman serta menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dituju dan tetap pada tingkat kesopanan dalam berperilaku.

Melalui pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5?
2. Bagaimana implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5 SD ?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan dapat memberi nilai manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek teoritik:

a. Manfaat Secara Teoritis

Dalam dunia keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan baru berkaitan dengan penerapan *Multiple Intelligences Research* dalam pembelajaran di suatu lembaga sekolah.

b. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi lembaga: Secara kelembagaan, peneliti ingin mengungkapkan tentang konsep teori *Multiple Intelligences Research* yang diterapkan di sekolah sehingga siapapun yang berkepentingan bisa mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini, dan pada penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang

Multiple Intelligences Research yang saat ini sedang diterapkan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang pada khususnya dan sekolah lain yang menerapkan konsep serupa pada umumnya.

- b) Bagi pengembang keilmuan: Sebagai wahana untuk memperkaya khazanah pengetahuan kita terutama dalam bidang penerapan risert *Multiple Intelligences Research* khususnya dalam pendidikan suatu lembaga.
- c) Bagi peneliti: Untuk memenuhi tugas akhir persyaratan menyelesaikan program studi magister dan menambah keilmuan kependidikan terutama dalam pembejaran *Multiple Intelligences Research* yang diterapkan di sekolah sebagai suatu riset pengelompokkan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan dalam pengelompokkan proses pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran karya ilmiah atau hasil penelitian yang di lakukan orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun proposal ini. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan *Multiple Intelligences*, nilai-nilai karakter serta yang berkenaan dengan Pendekatan *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS sebagai beriku:

1. Ita Mulqoniah, 2020. *Evaluasi program pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah program khusus kartasura Tahun pelajaran 2018/2019.*¹⁰

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri. Dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang penggunaan *Multiple Intelligences* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu lebih pada tahap evaluasi, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana sebuah riset untuk mengetahui sebuah kecenderungan kecerdasan yang digunakan (tes sebelum adanya proses pembelajaran) melaksanakan *Multiple Intelligences Research* dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter sosial dan religius pada suatu mata pelajaran (IPS).

2. Rofik Abdi Hidayah, 2018. *Pengembangan Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD it) Harapan Bunda Purwokerto.*¹¹

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan

¹⁰ Ita Mulqoniah, *Evaluasi program pembelajaran berbasis Multiple intelligences di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah program khusus kartasura Tahun pelajaran 2018/2019*, Tesis program studi magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah pascasajana institute islam negeri Surakarta. 2020

¹¹ Rofik Andi hidayah, *Pengembangan multiple intelligences Di sekolah dasar islam terpadu (sdit) harapan bunda purwokerto*, Tesis program studi pendidikan agama islam institute agama islam purwokerto, 2018

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah kajian dari penelitian itu sendiri. Dimana dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan *Multiple Intelligences Research* sebagai suatu tes kemampuan kecenderungan kecerdasan dalam belajar di sekolah dasar, sedangkan peneliti juga membahas kajian yang sama yaitu dalam teori terdapat penggunaan yang sama dalam pembelajaran.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam bagian kajian teori dimana peneliti membahas mengenai bagaimana penggunaan *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran IPS sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai bagaimana pengembangan *Multiple Intelligences*, selanjutnya terdapat perbedaan pada lokasi penelitian penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto sedangkan peneliti meneliti di SD Plus Al-Kautsar dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang

3. Asrul Faruk dan M. Sofyan Alnashr, *Implementasi Strategi Pembelajaran edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences*. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah terleak pada kajian itu sendiri. Dalam penelitian ini, terdapat ulasan dan kajian tentang pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada proses pembelajarannya, dan itu hampir mirip dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teori *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian peneliti lebih akan fokus pada pengaruh adanya strategi *Multiple Intelligences* yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS.

Perbedaannya terletak pada teori yang di kaitkan, dimana penelitian mengkaitkan bagaimana *edupreneurship* diharapkan dapat membentuk karakter kreatif dan mandiri dari peserta didik, sedangkan peneliti ingin mengkaitkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS dengan adanya penggunaan strategi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran..¹²

4. Elsinora Mahananingtyas dkk, *Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SD Inpres 19 Ambon*. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah kajian teori mengenai nilai-nilai karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Gain Ternormalisasi (*N-Gain*). Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *mix methods*. Menurut Sugiyono (2011:18) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara metode penelitian

¹² Asrul faruq, *Implementasi Straegi Pembelajaran edupreneurship Berbasis Multiple Intelegences*, 2017, Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VI No.2

sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.¹³ Selanjutnya perbedaan terlihat pada model serta tempat lokasi penelitian, dimana peneliti menggunakan strategi *Multiple Intelligences* dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model *Numbered Head Together* dalam membentuk nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

5. Agnia Rahmi dkk. *Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana dalam mengumpulkan datanya menggunakan bahan-bahan kepustakaan, teknik penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari artikel-artikel ataupun *ebook* pada jurnal *online*.

Adapun perbedaan adalah kajian teori yang dipaparkan bagaimana menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS saja, sedangkan peneliti lebih pada penggunaan bagaimana strategi *Multiple Intelligences* itu untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui matapelajaran IPS. Penelitian ini membahas mengenai

¹³ Agnia Rahmi dkk. *Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3, No 6 April 2021 5136 - 5142

penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS ini dapat menjadikan pribadi yang lebih mencerminkan anak bangsa, sehingga mampu meningkatkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

6. Ahmad Yasar Ramdan Dkk, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah terletak pada kajian teori yang memuat tentang nilai-nilai karakter, dalam kajian teori peneliti juga memuat mengenai nilai-nilai karakter bagaimana cara menumbuhkannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu proses yang terjadi di lapangan.

Perbedaan yang terlihat pada peneliti dimana penelitian sebelumnya membahas bagaimana peran orang tua dan guru ikut adil dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Sedangkan peneliti memasukan teori sekaligus sebagai strategi *Multiple Intelligences* dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di dua sekolah yaitu SD Plus Al-Kautsar dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang. Penelitian terdahulu berfokus membahas mengenai bagaimana peran orang tua dan guru mengambil peran dalam

proses pengembangan karakter anak dan faktor yang mempengaruhi suatu proses pengembangan karakter anak.¹⁴

7. Delora Jantung Amelia, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Multiple Intelligences di SD Muhammadiyah 9*.¹⁵ Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang penggunaan strategi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu proses yang terjadi di lapangan.

Perbedaan dalam penelitian adalah kajian teori yang dipaparkan dengan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses, pembuatan dan menanamkan dari awal mengenai bagaimana penggunaan strategi *Multiple Intelligences* ini dapat berdampak pada proses pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih menekankan pada bagaimana upaya untuk menumbuhkan (menyebabkan) suatu penggunaan strategi *Multiple Intelligences* ini pada nilai-nilai karakter siswa khususnya melalui pembelajaran IPS.

Selanjutnya perbedaan pada penelitian terdahulu ialah peneliti lebih menspesifikasi menyangkutkan pada mata pelajaran IPS.

¹⁴ Ahmad Yasar Ramdan Dkk, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*, junal pendidikan dasar dan pembelajaran, Volume 9 (2) 100 – 111 Desember 2019

¹⁵ Delora Jantung Amelia, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Multiple Intelegences Di SD Muhammadiyah 9*, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.18 No.1 Tahun 2018

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai penanaman pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter sejak dini di sekolah dasar melalui penerapan *Multiple Intelligences* sebagai metode yang diterapkan pada poses pembelajaran di sebuah lembaga. Penanaman pendidikan karakter melalui *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9 dapat terlaksana dengan berbagai cara dapat dimulai dari pengembangan *Multiple Intelligences* kemudian memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan melalui *Multiple Intelligences* kecerdasan siswa yang berbeda-beda dapat diwadai dengan baik, kemudian pendidikan karakter peserta didik dapat ditanamkan sejak dini.

8. Sudirman Dkk, *Pelatihan Model Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Guru-Guru SD Untuk Mengelola Pendidikan Karakter Di Kecamatan Praya Barat Daya*. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan *Multiple Intelligences* yang digunakan sebagai salah satu pengelola standar untuk membentuk suatukarakter dalam suatu pendidikan.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada kajian teori secara umum. Dimana penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana guru-guru agar dapat mengelola pendidikan karakter melalui *Multiple Intelligences*, sedangkan peneliti yang akan datang membahas mengenai penggunaan strategi *Multiple Intelligences* untuk

menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa dan lebih dikhususkan lagi pada matapelajaran IPS.

Selanjutnya perbedaan terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti sebelumnya meneliti lebih pada lingkungan masyarakat dan peneliti yang akan datang menggunakan dua tempat lokasi penelitian dengan (multisitus) di SD Plus Al-Kautsar Kota dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang.¹⁶ Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya pada tabel.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

	Nama peneliti, Tahun, dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ita Mulqoniah, 2020, Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019	Meneliti mengenai teori <i>Multiple Intelligences</i> disuatu lembaga	Penelitian terdahulu berfokus pada kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu lebih pada tahap evaluasi mengenai program pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> disekolah	Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran di sekolah dasar langsung terhadap tahap mengevaluasi

¹⁶ Sudirman Dkk, *Pelatihan Model Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Guru-Guru SD Untuk Mengelola Pendidikan Karakter Di Kecamatan Praya Barat Daya*, 2022, Jurnal Pengabdian Magister IPA

2	Rofik Abdi Hidayah, 2018. Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD it) Harapan Bunda Purwokerto	Meneliti mengenai teori <i>Multiple Intelligences</i> sebagai strategi dalam pembelajaran	Penelitian ini membahas hanya mengenai bagaimana progres yang di capai setelah penggunaan <i>Multiple Intelligences Research</i> sebagai riset mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa pada proses pembelajaran di sekolah	Meneliti mengenai pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> disuatu lembaga sehingga dapat menghasilkan hasil mengenai bagaimana <i>Multiple Intelligences</i> itu bisa diterapkan
3	Asrul Faruk dan M. Sofyan Alnashr, Implementasi Strategi Pembelajaran <i>edupreneurship</i> Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Penelitian ini terdapat persamaan pada ulasan dan kajian tentang strategi pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada proses pembelajarannya, dan itu hampir mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teori <i>Multiple Intelligences</i> sebagai strategi dalam pembelajaran.	Perbedaannya pada bagian konteks pengambilan pelajaran dimana peneliti sebelumnya mengkaitakan dengan Pembelajaran <i>edupreneurship</i> , sedangkan peneliti pada bagian pembelajaran IPS dan lebih memfokuskan dengan bagaimana cara meningkatkan terhadap nilai-nilai karakter	Meneliti strategi <i>Multiple Intelligences</i> dalam suatu pembelajaran
4	Elsinora Mahananingtyas dkk, Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan	Meneliti mengenai bagaimana peningkatan nilai-nilai karakter pada	Perbedaan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai peningkatan nilai-nilai karakter melalui model pembelajaran	Meneliti mengenai <i>Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Hasil</i>

	Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Pada Siswa Kelas V SD Inpres 19 Ambon	pembelajaran IPS	<i>Numbered Head Together</i> . Sedangkan peneliti membahas mengenai bagaimana meningkatkan nilai-nilai karakter melalui strategi <i>multiple intelligences</i>	<i>Belajaran IPS</i> Melalui Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Pada Siswa
5	Agnia Rahmi dkk. Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter siswa di sekolah dasar	Perbedaannya terlihat pada penambahan strategi yang digunakan oleh peneliti yang akan datang	Meneliti mengenai bagaimana menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS
6	Ahmad Yasar Ramdan Dkk, Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah bagaimana untuk mengembangkan -n Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.	Dalam penelitian sebelumnya peneliti mencakup peran guru beserta orng tua untuk mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak	Meneliti mengenai bagaimana mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa dan terdapat adanya peran guru serta orang tua.
7	Delora Jantung Amelia, Penanaman Pendidikan Karakter Melalui <i>Multiple Intelligences</i> Di SD Muhammadiyah 9	Meneliti strategi <i>Multiple Intelligences</i> untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa	Perbedaannya adalah kajian teori yang dipaparkan dengan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses, pembuatan dan menanamkan dari awal mengenai bagaimana penggunaan strategi <i>Multiple Intelligences</i> ini dapat berdampak pada proses pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih menekankan pada bagaimana upaya untuk	Meneliti bagaimana Penanaman Pendidikan Karakter Melalui <i>Multiple Intelligences</i> di suatu lembaga

			menumbuhkan (menyebabkan) suatu penggunaan strategi <i>Multiple Intelligences</i> ini pada nilai-nilai karakter siswa khususnya melalui pembelajaran IPS.	
8	Sudirman Dkk, Pelatihan Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Bagi Guru-Guru SD Untuk Mengelola Pendidikan Karakter Di Kecamatan Praya Barat Daya.	Persamaannya terletak pada penggunaan <i>Multiple Intelligences</i> yang digunakan sebagai salah satu pengelola standar untuk membentuk suatukarakter dalam suatu pendidikan	Adapun perbedaannya terletak pada kajian teori secara umum. Dimana penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana guru-guru agar dapat mengelola pendidikan karakter melalui <i>Multiple Intelligences</i> , sedangkan peneliti yang akan datang membahas mengenai penggunaan strategi <i>Multiple Intelligences</i> untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa dan lebih dikhususkan lagi pada matapelajaran IPS.	Meneliti <i>Multiple Intelligences</i> sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan atau mengelola sebuah karakter

Berdasarkan tabel di atas, maka penelitian yang berjudul Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Melalui Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang), lebih mengacu kepada bagaimana penerapan *Multiple Intelligences Research* terhadap peningkatan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada matapelajaran IPS. Penelitian ini juga berlokasi di dua tempat yaitu SD Plus Al-Kautsar dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang, yang mana keduanya sama-sama memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Bertolak pada masalah pada latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah pada implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS diantaranya:

1. *Multiple Intelligences Research* adalah sebuah alat Tes untuk menentukan suatu kecenderungan kecerdasan dari setiap siswa dalam hal ini digunakan oleh SD Plus Al-Kautsar dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang sebagai salah satu untuk menentukan pengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan serta hasil tes MIR sebagai data *best* guru untuk meningkatkan nilai-nilai sosial dan religus siswa pada proses pembelajaran.
2. Nilai-nilai karakter Sosial pada pembelajaran IPS dengan menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran ips yaitu sikap dan perilaku menghargai perbedaan budaya, suku, agama, pendapat yang berbeda dari dirinya sendiri. Disiplin yaitu penanaman sikap disiplin dapat melalui etika peserta didik sehari-hari untuk menaati setiap peraturan dan ketentuan yang ada. Cinta tanah air dimana nilai ini merupakan sikap dan perilaku peserta didik dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap bangsa, budaya, sosial masyarakat. Peduli sosial, sikap dan perilaku peserta didik dalam memberikan bentuk kepeduliannya kepada orang lain yang membutuhkan. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini, perilaku yang perlu

peserta didik lakukan untuk dirinya, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.

3. Nilai- nilai Religius

Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius dengan membiasakan melakukan ibadah. Nilai religus yang tertanam di kelas saat proses pembelajaran ialah dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar dengan begitu upaya untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa terwujud dengan adanya kegiatan solat duha dan pelaksanaan membaca Al-Quran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, seorang pakar Psikologi perkembangan dan profesor di Universitas Harvard dan *Project Zero* pada 1983. Yang menarik dari teori ini adalah adanya usaha melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul kecerdasan teori *Multiple Intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes IQ, kemudian diubah menjadi angka standar kecerdasan.

Definisi kecerdasan yang dibuat Gardner sangat berbeda dengan definisi yang telah lama berlaku. Gardner mengatakan “*Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural*”. Menurutnya kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk yang punya nilai budaya (*creativity*).¹⁷ Gardner dengan cerdas memberi label *multiple* (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner menggunakan istilah *Multiple* sehingga memungkinkan ranah

¹⁷ Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006), h. 2.

kecerdasan terus berkembang, dan ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep ini muncul) hingga 9 kecerdasan. Kecerdasan tersebut terus berkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum ditemukan Gardner atau ahli lain. Kecerdasan lebih dititikberatkan pada proses untuk mencapai akhir terbaik. *Multiple Intelligences* memiliki metode *Discovering Ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang.¹⁸ Strategi ini meyakinkan bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan, teori ini juga menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak.

Dalam Pendidikan tidak boleh memaksakan kehendak kepada anak. Para pendidik membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu mengenali dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan mewujudkan segala potensi yang ada pada diri mereka sesuai dengan fitrah yang dimiliki oleh setiap anak, karena kesempurnaan yang dimiliki oleh setiap manusia dengan berbagai potensi yang melekat padanya, Allah Swt menjadikan manusia sebagai khalifah (penguasa) di muka bumi. Kekuatan fisik,

¹⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2013, 74-78.

kematangan hati, serta kecerdasan dalam berpikir, adalah bekal yang Allah berikan agar manusia bisa menjalankan amanahnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana telah disampaikan Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1168].¹⁹

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus di bantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang dimplementasikan disuatu Negara. Teori *Multiple Intelligences* adalah gagasan bahwa perbedaan individu sangat penting. Pemakaian dalam

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2007), h. 407

pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa belajar, disamping pengetahuan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajaran.

B. Jenis *Multiple Intelligences*

Menurut Howard Gardner, menyatakan bahwa tidak ada kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang dalam setiap diri manusia sementara terdapat sembilan macam kecerdasan saat ini dan itu akan menambah dengan seiring waktu.²⁰ Penelitian terhadap kecerdasan antara lain *verbal-linguistik, logis-matematika, visual-spasial, musika-ritmis, interpersonal, intrapersonal, jasmaniah-kinestetik, naturalis, dan intelegensi eksistensial-spiritual.*

1. Kecerdasan *linguistik*

Kecerdasan *linguistik* adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan, kecerdasan linguistik melibatkan kepekaan terhadap bahasa lisan dan tulisan dari pertanyaan ini, maka seorang anak lebih mudah dalam memahami dengan sebuah metode bercerita untuk mencapai pemahamannya.²¹ Yaitu kepekaan pada bunyi, struktur, makna, serta fungsi kata dan bahasa. Biasanya berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis berdiskusi berargumentasi

²⁰ Anita Indria, *Multiple Intelligences, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, H. 28

²¹ Resa Julanti Putri Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences Untuk Menyiapkan Siswa Di Era Super Smart Society 5.0*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021, h. 871 - 879

berdebad dan mereka lebih mengarah pada seorang penulis, wartawan, ahli politik, presenter dan guru.²²

Kecerdasan ini mencakup kemampuan secara efektif dalam menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri secara retorik atau puisi dan sebagai sarana untuk mengingat informasi. Sedangkan kecerdasan *linguistik* dalam arti luas sebagaimana dinyatakan Howard, adalah hasil kemampuan dalam penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Linguistik dapat di stimulus melalui bacaan, latihan, menulis, berdiskusi dan bermain dengan kata-kata. Peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi dalam linguistik mempunyai kepekaan yang tajam terhadap bunyi atau fenomena.

Diantara karakteristik kecerdasan *linguistik-verbal* yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a. Pandai membaca dan menulis,
- b. Mudah dalam pengejaan, menikmati permainan kata-kata, memahami, melucon, teka-teki, memutar balikan kata,
- c. Memiliki keterampilan pendengaran berkembang dengan baik,
- d. Mudah menggabungkan bahasa deskriptif, mudah ingat tulisan informasi lisan, pandai dalam mendongeng, menggunakan struktur kalimat yang kompleks, menghargai kehalusan tata bahasa dan maknanya,

²² Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*, (PT. Mirzan Pustaka: Bandung) h. 10

- e. Sering menikmati suara dan irama bahasa, suka memperdebatkan isu-isu atau memberikan persuasive pidato,
- f. Mampu menjelaskan suatu hal dengan baik.

2. Kecerdasan *Logis-Matematis*

Kecerdasan logis-matematis atau dikenal dengan istilah *cerdas angka* termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering disebut dengan berpikir kritis. Yaitu kepekaan terhadap memahami pola-pola logis, kemampuan mereka mengelola alur pemikiran yang panjang. Biasanya berkaitan dengan kemampuan mereka dalam berhitung, menalar, berpikir logis, dan memecahkan masalah. Serta mereka lebih kepada menjadi seorang ilmuwan, ahli matematika, ahli fisika, psikiater, programmer, cerdas *logis-matematis* lebih menyukai belajar bahasa melalui *grammar* atau *structure* terlebih dahulu baru memasang kosakata ke dalam bentuk-bentuk struktur tersebut daripada langsung berbicara atau *conversation*.²³

Jika berbicara mengenai kehidupan pada abad ke 21 sekarang anak yang lebih cenderung pada kecerdasan logis-matematis dimana lebih mengarah pada pemikiran kritis dan di gunakan sebagai metode ilmiah jadi anak dapat mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi perkembangan di dunia pendidikan, serta

²³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 65

menghadapi dunia kerja pada masa ini.²⁴ Orang yang terampil dalam hal kecerdasan logis-matematis mempunyai keterampilan antara lain:

- a. Berfikir kritis untuk merangkai,
- b. Menghubungkan, menganalisis, suatu data dan
- c. Mereka sering unggul dalam penggunaan matematika, sains dan computer. Mereka mempunyai suatu logika untuk berfikir dan level-level memecahkan jenis-jenis masalah yang beraneka ragam. Salah satu cara untuk memperkenalkan pemikiran secara logis-matematis dalam bidang pelajaran adalah melalui tema yang digambarkan dari konsep-konsep secara matematis. Pendidikan dapat mengatur unit pelajaran berdasarkan tema, dan meminta peserta didik untuk meneliti dengan menggunakan potensi atau kecerdasan yang dimiliki.

3. Kecerdasan *Spasial/Picture Smart*

Kecerdasan ini ialah pada kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat yaitu kepekaan terhadap merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Biasanya berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, merancang. Biasanya mereka ingin menjadi seorang seniman, arsitek, desainer potografer. Mereka lebih cendrung dalam hal :

- a. Menyukai dalam hal melukis,
- b. Membuat desain,

²⁴ Sit Nawarul Uyun Dkk, *Pengaruh Model Active Learning Dan Kecerdasan Majemuk Logis Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 16, No 1 Juli 2021, Hal. 9-23

- c. Menyukai peta dan grafik,
- d. Menyukai dalam hal video serta photo dan hal yang berbaur dengan seni
- e. Berkemampuan untuk menggambar yang mereka lihat dengan penuh penelitian.²⁵
- f. Ciri anak yang memiliki potensi visual lebih cenderung menikmati waktu luangnya dengan menggambar dan melukis dengan jelas.

4. Kecerdasan *Kinestetik-Jasmani*

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner ialah kemampuan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Kecerdasan ini anak lebih cenderung pada kegiatan sentuhan serta menyukai jenis non verbal, untuk mengoptimalkan kecerdasan ini diperlukan ruang kelas yang dapat menjadi sarana bagi pengembangan lingkungan pembelajaran karena kecerdasan ini cenderung mahir dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan yaitu kelebihan mengontrol gerak tubuh mereka dan kemahiran mengelola objek, responden dan reflex. Biasanya mereka berkaitan dengan kemampuan gerak motoric dan keseimbangan. Biasanya menjadi olahragawan, aktor, penari. Kecerdasan ini menonjol pada:

- a. Keterampilan, fisik dan bidang koordinasi,

²⁵ Dr. Titin Nurhidayati, *Multiple Intelegeneses System (bagi siswa sekolah dasar)* (Malang: Literasi nusantara, 2020), h. 69-70

- b. Keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan, dan
- c. Hal-hal yang berhubungan dengan tubuh serta olah raga.

5. Kecerdasan *Musikal*

Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan dan juga musik. Mereka sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain. Mereka gemar mendengarkan musik, serta mampu memainkan music di atas rata-rata. Mereka bernyanyi dengan menggunakan kunci nada yang tepat dan mampu mengingat serta, secara vokal dapat mereproduksi melodi. Mereka bisa bergerak secara ritmis atau membuat ritme-ritme serta lagu-lagu untuk membantunya mengingat fakta dan informasi lain.²⁶

Kepekaan dan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola titik nada, warna nada, serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal. Biasanya berkaitan dengan mereka yang menciptakan lagu, membentuk irama, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat music dan mereka lebih cenderung akan menjadi seorang penyanyi dan pemain music.

6. Kecerdasan *Intarpribadi*

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan

²⁶ H. Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 39.

ini berada pada kemampuan untuk memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri). Kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan menghargai diri, kecerdasan semacam ini senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya.²⁷

Kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain. Biasanya berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, bekerja sama, dan mereka yang memiliki empati yang tinggi. Biasanya menjadi seorang konselor, pemimpin, politikus, ataupun motivator

7. Kecerdasan *Intrapribadi*

Kecerdasan interpersonal ini berarti mempersiapkan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain. Mereka yang memaham perasaan sendiri atau kemampuan membedakan emosi serta mengetahui tentang kekuatan dan kelemahan diri. Biasanya berkaitan dengan kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, penyendiri serta sensitive terhadap nilai diri dan tujuan hidup. Mereka lebih cenderung pada orang-orang yang ahli filsuf, penasehat agama atau psikoterapi

²⁷ Gardner, H., & Hatch, T., *Multiple Intelligences Go To School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*, (Educational Researcher, 18(8), 1989), h. 4-9

8. Kecerdasan *Naturalis*

Kecerdasan ini adalah mampu mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Mereka yang mempunyai keahlian membedakan anggota-anggota spesies, misalnya berkaitan dengan kemampuan mereka meneliti gejala-gejala alam, mengklarifikasi, identifikasi. Mereka lebih tertari pada peneliti alam, ahli biologi, dokter hewan

9. *Eksistensial Spiritual*

Kecerdasan ini adalah bagaimana seseorang bisa menempatkan dirinya sendiri dengan memperhatikan capaian-capaian terjauh.²⁸ Dimana kecerdasan ini selalu mencari koneksi antara kebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian, sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan *spiritual* ini lebih berdampak pada kecerdasan moral, dimana mereka senantiasa memperhatikan terhadap aturan-aturan perilaku dan sikap.

Kecerdasan ini lebih menyangkut pada kepekaan dan kemampuan seseorang dalam menjawab persoalan terdalam mengenai eksistensi manusia, kecerdasan ini sering disebut dengan kecerdasan spiritual. Dimana kecerdasan ini selalu mencari koneksi antara kebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian.

²⁸ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences In The Classroom*, (Virginia: ASCD,2009), h.195

C. Konsep Pembelajaran berbasis MIS (*Multiple Intelligences System*)

Thomas Armstrong adalah murid Howard Gardner yang mengembangkan teori MI dalam pembelajaran di kelas dalam bukunya *Multiple Intelligences in the Classroom*. Menurutnya, anak belajar dengan cara sendiri-sendiri, dan tugas guru adalah menemukan cara tersebut. MIS merupakan sebuah pemahaman dan penerapan MI dalam sistem pendidikan yang menyeluruh mulai dari masukan, proses dan keluaran.²⁹ Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Munif Chatib bahwa konsep MIS muncul atas dasar pemikiran bahwa harus ada pedoman atau sistem untuk menerapkan MI di sekolah-sekolah di Indonesia dimulai dari masukan, proses dan keluaran.

1. Masukan (Input)

Masukan ialah bagaimana pandangan sekolah terhadap penerimaan siswa baru. Bagaimana sekolah memandang kondisi siswa dalam kaitannya dengan hak siswa tersebut untuk dapat bersekolah dan menerima suatu proses pendidikan. Dalam MIS, pengelolaan masukan meliputi 2 komponen yaitu *Multiple Intelligences Research* (MIR) dan gaya belajar

a. *Multiple Intelligences Research* (MIR)

Konsep MIR lahir dari premis MI yang dicetuskan oleh Gardner. Jika hal ini dipikirkan bersama, maka kita akan temui bahwa apa saja yang dimiliki manusia semuanya mengalami

²⁹ Dr. Titin Nurhidayati, *Multiple Intelegenes System (bagi siswa sekolah dasar)*.... h. 93-95

peubahan dan tidak ada bersifat tetap. Demikian juga apa yang menjadi kecenderungan kita semasa belajar (tugas perkembangan sesuai dengan tahapan) maka kita akan melihat hal-hal yang diteliti oleh Gardner menjadi satu konsep yang benar-benar mencerahkan.

Multiple Intelligences 9 kecerdasan yang menjadi dasar sekaligus merupakan langkah awal dalam memahami konsep belajar di kelas dengan baik. Karena apa saja yang akan dilakukan terhadap kelas maka seorang guru harus melihat komponen apa saja yang tersedia di kelas (MI-nya), dengan demikian siswa sebagai *customer* yang harus dilayani oleh guru sebagai fasilitator akan benar-benar terpusatkan. Dan jika siswa terpusatkan, maka mereka akan merasa nyaman dalam belajar dan menghadapi pembelajaran. MIR ini digunakan pada saat penerimaan siswa baru atau siswa dari kelas 1 ke kelas 2 (tergantung kebijakan penerapan) dan kegunaan riset ini ialah:

- 1) Mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang tertinggi sampai terendah
- 2) Mengetahui gaya belajar siswa, yang harus diketahui para guru dalam proses belajar mengajar
- 3) Untuk pembagian kelas sesuai dengan kecerdasan
- 4) Dapat digunakan sebagai data riwayat kecerdasan setiap siswa pada riset berikutnya

Hasil MIR akan memberi informasi kepada orang tua mengenai

- 1) Jenis kecerdasan anaknya, sehingga orang tua mempunyai keyakinan bahwa anaknya adalah anak yang pandai dan mempunyai potensi
- 2) Bakat-bakat terpendam anaknya yang diharapkan bisa dikembangkan
- 3) Cara dan pola pendekatan komunikasi kepada anak-anaknya
- 4) Jenis-jenis permainan yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anaknya sehingga terus mengembangkan lebih baik

Hampir 70% keberhasilan belajar terletak pada pundak guru. Sistem perekrutan guru merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis MIS. Sistem perekrutan guru dikemas dengan secara professional dan berbasis kompetensi yang meliputi, kualitas akademik, kualitas performa, kualitas komitmen, dan kualitas kreativitas. Untuk membelajarkan siswa berdasarkan hasil MIR sehingga menemukan kecerdasan utama yang dikuasai masing-masing siswa, diperlukan guru professional yang mampu melaksanakan pembelajaran berbasis MIS.

Hasil MIR sangat berperan penting dalam proses pembelajaran MI diterapkan, manfaat MIR bagi siswa, guru, orang tua dan sekolah dapat dimanfaatkan untuk mengetahui gaya belajar siswa, kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak

menunjukkan bagaimana gaya belajar anak tersebut.³⁰ Apabila guru mengetahui gaya belajar siswanya dengan MIR, maka guru akan mudah menyamakan gaya belajar guru dengan gaya belajar siswa. Sehingga, bagi siswa, tidak ada pembelajaran yang sulit. Bidang studi apapun akan dirasakan mudah oleh siswa sebab cara menyampaikan materi sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut.

Dengan pemanfaatan MIR dapat dengan mudah dalam pembagian kelas (*class mapping*) hasil MIR ini dapat dijadikan sebagai pedoman sekolah untuk melakukan pembagian kelas. Selama ini, kebanyakan pedoman pembagian kelas berdasarkan peringkat nilai kognitif atau urutan alphabet.

Hasil MIR membantu pembagian kelas berdasarkan persamaan gaya belajar siswa-siswanya. Disini guru akan lebih mudah dalam menentuka metode yang akan digunakan yang sesuai dengan gaya belajar siswanya dalam sebuah kelas. Serta dalam medesain metode mengajar dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada umumnya, kesulitan guru dalam menulis rancangan sebuah pembelajaran (RPP) adalah menentukan metode mengajar yang sesuai untuk beberapa kelas yang bervariasi.³¹ Hasil MIR menjadi bahan analisis memilih metode yang tepat. Jika metode mengajar tepat, maka hasil belajar akan sesuai dengan yang diharapkan kedua pihak. Hasil MIR akan menuntukn guru untuk

³⁰ Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*,...h. 14

³¹ Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*,.....h.13-14

mencoba banyak metode yang diharapkan sesuai dengan gaya belajar siswa dalam sebuah kelas. Jika sekolah hanya mempunyai satu kelas, maka hasil MIR akan menjadi dasar guru melakukan “*grouping*” atau pendekatan individu siswanya.

Sedangkan hasil dari MIR bagi orang tua siswa dapat memberikan informasi atas potensi kecerdasan anaknya dari banyaknya kecerdasan sehingga orang tua memiliki keyakinan bahwa anaknya adalah anak yang pandai dan berpotensi, serta orang tua dapat mengetahui bakat-bakat terpendam anaknya, yang diharapkan bisa dikembangkan. Dari sana orang tua mengetahui cara pola pendekatan komunikasi kepada anak-anaknya dan orang tua dapat mengetahui kegiatan-kegiatan kreatif yang disarankan dilakukan bersama anaknya. Seiring berjalannya dalam hal jenis-jenis permainan orang tua lebih tau dan bisa menyesuaikan permainan apa dengan kecenderungan kecerdasan anaknya, sehingga terus dapat dikembangkan lebih baik lagi.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar dimiliki oleh guru atau pemberi informasi. Pada dasarnya, gaya belajar ialah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh

siswa. Dengan demikian maka gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.³²

MIR adalah instrument risert yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari hasil analisis terdapat kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Gaya belajar disini diartikan dengan cara pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing, kemudian setiap guru harus menyesuaikan gayanya dalam mengajar dengan gaya belajar siswa yang telah diketahuni dari hasil MIR. Yang selanjutnya terjadi quantum.

Setiap guru akan masuk ke dunia siswa sehingga mereka merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan resiko kegagalan dalam proses belajar. Inilah yang dimaksud dengan utama quantum learning oleh Bobbi the portner, yaitu masuk ke dunia anak.

Tiga modalitas dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*

1) *Visual* : Modalitas ini mengakses citra visual, warna, gambar, catatan, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, dan hal lain yang terkait

³² Dr. Titin Nurhidayati, *Multiple Intelegences System (bagi siswa sekolah dasar)*.... h.95

- 2) *Auditorial* : Modalitas ini mengakses segala bunyi, suara, nada, music, irama, cerita, dialog, dan pemahaman materi pelajaran dengan menjawab dan mendengarkan lagu, syair, dan hal-hal lain yang terkait
- 3) *Kinestetik* : Modalitas ini mengakses segala jenis gerak, aktivitas tubuh, emosi, koordinasi dan hal lainnya yang terkait.³³

Rancangan strategi pembelajaran terbaik ialah menggunakan modalitas belajar yang tertinggi, yaitu dengan modalitas kinestetik dan visual dengan akses informasi melihat, mengucapkan melakukan dan strategi terbaik adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mendukung keselamatan hidup.

Aktivitas pembelajaran yang merujuk pada indikator hasil belajar yang telah ditentukan dan gaya mengajar guru menitikberatkan pada gaya belajar siswa, sebagaimana dijelaskan pada langkah-langkah berikut:

- 1) Pembatas waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), melimpahkan waktu terbanyak (70%) untuk aktivitas siswa. Dengan aktivitas tersebut otomatis siswa akan belajar.
- 2) Menggunakan modalitas belajar yang tinggi, yaitu dengan modalitas kinestetik dan visual dengan akses informasi melihat,

³³ Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multile Intelegences di Indonesia* (Bandung: Khaifa, 2013), h.136

mengucapkan dan melakukan. Prosentasi Madalitas Pembelajaran

- 3) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya dengan menghindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan
- 5) Pembelajarannya dengan melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung di rasakan oleh orang lain, sehingga siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

2. Proses

Proses adalah bagaimana rangkaian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Hal ini terletak pada srategi pembelajaran yang berkaitan dengan relasi anatar guru dan siswa. Itu semua memerlukan instrument perencanaan yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran. Dalam proses ini terdapat 3 komponen, yaitu silabus, *lesson plan* dan modul (Strategi MI) Karena setiap kecerdasan mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka memperhatikan setiap kecerdasan siswa adalah kunci utama dalam mensukseskan suatu pembelajaran.

Dengan demikian, *lesson plan* diacu sebagai desain dalam penyusunan modul. Penulisan modul belajar diawali dengan menyusun buram modul. Modul yang dihasilkan dinyatakan buram sampai dengan

selesainya proses validitasi dan uji coba. Bila hasil dari uji coba telah dinyatakan layak barulah modul tersebut dapat diimplementasikan.

3. Keluaran (Output)

Keluaran ialah bagaimana proses assesmen berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran yang adil dan manusiawi. Pada bagian pengeluaran inilah seharusnya didapatkan hasil pembelajaran yang autentik dan terukur.³⁴ Bagaimana penilaiannya:

1) Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah penilaian pada saat proses belajar berlangsung. Pembelajaran berbasis MI menggunakan penilaian autentik dengan bentuk tes dan nontes berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a) Tes Berkualitas (tes yang dapat dikerjakan)

Jika soal tes yang dibuat oleh guru diujikan kepada peserta didik dan kebanyakan dari mereka tidak berhasil mengerjakan sesuai dengan standar ketuntasan, itu berarti soal yang dibuat oleh guru tersebut berkualitas rendah.

Konsep ini pasti mengejutkan banyak guru pembuat soal yang punya hobi membuat soal yang sulit. Masih banyak guru yang beranggapan soal yang sulit adalah soal yang baik. Pandangan ini harus diluruskan.

³⁴ Dr. Titin Nurhidayati, *Multiple Intelegenes System (bagi siswa sekolah dasar)*.... h.97

Cara tepat untuk membuat tes yang berkualitas adalah model *open book*. Dengan cara ini guru akan mengubah konten soal dari yang sulit menjadi soal yang menantang. Dengan model *open book*, guru akan tertantang untuk membuat soal dengan Taksonomi Bloom tingkat tinggi. Sehingga daya kritis dan analisis siswa akan sangat berperan dalam pencari jawaban.

b) *Ability Test*, bukan *Disability Test*

Penilaian autentik menganut konsep *ability test*, atau tes kemampuan, alih-alih *disability test*, atau tes ketidakmampuan. Secara filosofis, makna tes ini sangat tepat sebagian tes memang bertujuan mengetahui kemampuan siswa, bukan ketidakmampuannya.

Tes kemampuan ialah tes yang mengandung konten dan instruksi yang mencerminkan kemampuan siswa dalam ranah yang lebih luas.

Sementara itu, ciri-ciri *disability test* adalah

- (1). Soal-soal yang diberikan menitik bertkan pada unfamiliar test, yaitu soal-soal yang tidak bisa didapat dari proses belajar sehari-hari, baik konten maupun jenis soal. Contoh ketika guru memberikan soal yang jenisnya baru diketahui oleh siswa pada saat tes berlangsung, belum pernah sekalipun guru memberikan contoh soal yang serupa waktu belajar. Soal tersebut benar-benar asing dan tidak akrab dengan pengetahuan siswa.

(2). Soal-soal yang tidak punya *range*/batasan yang sudah disepakati.

Contohnya seorang guru mengatakan kepada siswa untuk mempelajari pada bagian 1 dan 2 untuk tes kedepannya, ternyata soal yang di buat guru untuk tes pada bagian 3 dan 4. Soal seperti inilah yang disebut dengan *disablity test*

c) *Discovering Ability*

Discovering ability adalah aktivitas guru untuk menjelajahi kemampuan siswa pada saat hasil tes tersebut dibawah standar ketuntasan. *Discovering ability* juga dapat diartikan meminta siswa menjawab soal yang sama dengan cara yang lain. Apabila *Discovering ability* initalah tidak berhasil, barulah dilakukan *remedial test* (tes pengulangan)

d) Menganut Konsep *Ipsative*

Konsep *ipsative* merupakan perkembangan hasil belajar siswa diukur dar perkembangan mereka sebelum dan sesudah mendapat materi pembelajaran. Perkembangan siswa tidak boleh dibandingkan dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, penilaian autentik tidak mengenal peringkat. Dengan adanya pemeringkatan, hanya eksistensi siswa itulah yang di hargai, sedangkan yang lain tidak mendapat perhatian dari guru. Metode penilaian autentik sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran mampu dinilai dalam potrofolio, semakn baik pula hasil pembelajaran tersebut.

Penilaian autentik meliputi 3 aspek. Pertama, *assesmen* yaitu prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kerja siswa. Kedua, evaluasi yaitu upaya untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disampaikan dapat tepat sasaran atau upaya untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ketiga, pengukuran yaitu evaluasi yang diekspresikan dalam istilah-istilah kuantitatif (angka-angka)

2) Penilaian kompetensi siswa

Penilaian autentik untuk kompetensi siswa didasarkan pada kemampuan tiga ranah taksonomi, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Pendidikan Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) menyebutkan bahwa sikap yang pertama yaitu religious dimana Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, selanjutnya jujur di dasar atas upaya menjadi diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, toleransi dengan menghargai semua perbedaan, disiplin artinya tertib dengan segala pelaturan yang disepakati, kerja keras, kreatif menciptakan sesuatu yang baru, mandiri.³⁵

³⁵ Dr. Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Banjarmasin:Aswaja Preesindo,2016), h.105

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁶

Demokratis bagaimana seseorang timbul rasa ingin tau dimana selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab dimana perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai karakter diatas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada

³⁶ Miftah Nurul Annisa, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*, Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1, April 2020, h. 39

siswa, ada indikasi-indikasi yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli social, indiaksinya siswa dengan kesadaran sendiri membantu temannya ketika mengalami permasalahan. Keterpaduan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran diharapkan menghasilkan manusia yang taat, patuh, dan disiplin serta selalu berperilaku santun, aktif menciptakan keharmonisan dalam pergaulan hidup sehari-hari sebagai manusia yang bermartabat.³⁷ Pendidikan karakter sebaiknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik.³⁸

1. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara:
 - a. Bagaimana menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak (*know-ing the good*). Cara ini dilakukan dengan menanamkan konsep diri pada anak setiap akan memasuki materi pelajaran, baik itu dalam bentuk janji tentang karakter yang akan disampaikan. Hal ini untuk membangun konsep diri siswa. Sedangkan konsep diri (janji siswa) siswa dapat mencerminkan dan bisa menjadi seseorang yang gigih, bersemangat, pantang menyerah, dan suka bekerja keras.³⁹
 - b. Mendorong anak untuk gemar berbuat kebaikan (*desiring the good*). Memberikan contoh kepada anak mengenai karakter/akhlak yang sedang dibangun, misalnya melalui cerita tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa terutama tokoh-tokoh yang telah berhasil.

³⁷ Dr. Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*,...107

³⁸ Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*,... h. 10

³⁹ Dr. Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*,...h.102

- c. Membangun sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Agar anak mengembangkan karakter/akhlak yang baik, maka ada penghargaan bagi anak yang membiasakan melakukan kebaikan.
 - d. Melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Akhlak yang sudah dibangun melalui konsep-konsep di atas, harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran selama di sekolah. Hal ini menuntut guru sebagai teladan bagi siswa dalam melakukan kebaikan.
1. Membuat slogan yang dapat menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Beberapa slogan untuk membangun kebiasaan dapat dilakukan, misalnya:
 - a. Kebersihan: Kebersihan sebagian dari iman. Kebersihan pangkal kesehatan,
 - b. Kerjasama Tolong menolonglah dalam kebaikan, jangan tolong menolong dalam kejahatan. Berat sama dipikul ringan sama dijinjing.
 - c. Jujur Kejujuran modal utama dalam pergaulan. Katakanlah yang jujur meskipun pahit. Kejujuran mata uang yang berlaku di mana saja.
 - d. Menghormati Hormati guru sayangi teman. Sorga di bawah telapak kaki ibu.
 - e. Sabar Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu.
 - f. Sopan Keselamatan manusia terletak pada mulutnya
 2. Pemantauan secara terus menerus merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan karakter Beberapa hal yang perlu dipantau dengan

menanamkan Kedisiplin datang ke sekolah, edisiplinan masuk sekolah, kebiasaan saat makan dikantin , kebiasaan di kelas, kebiasaan dalam berbicara (sopan santun dalam berbicara), kebiasaan ketika berada di masjid.

3. Penilaian Orangtua

Orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun karakter anak. Waktu anak di rumah lebih banyak dibanding di sekolah, sekolah merupakan lingkungan yang dikendalikan, anak bisa saja hanya takut pada lingkungan yang dibuat. Sementara, rumah merupakan lingkungan yang sebenarnya yang dihadapi anak. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah, orangtua diberikan kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan moral/akhlak.

Dalam jurnal yang ditemukan oleh peneliti ada beberapa berpendapat mengenai bagaimana meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, menanamkan nilai-nilai karakter siswa sejatinya sejalan dengan bagaimana tujuan pembelajaran IPS yaitu membimbing siswa supaya menjadi penduduk yang baik, yang mempunyai kognitif, afektif, psikomotorik yang baik serta perhatian sosial yang bermanfaat bagi negara, bagi masyarakat dan bagi diri sendiri.⁴⁰ Dalam mewujudkan tujuan tersebut, proses pembelajaran seharusnya tidak saja berfokus pada perspektif nilai kognitif dan psikomotor saja, tetapi aspek afektif atau sikap harus dinilai

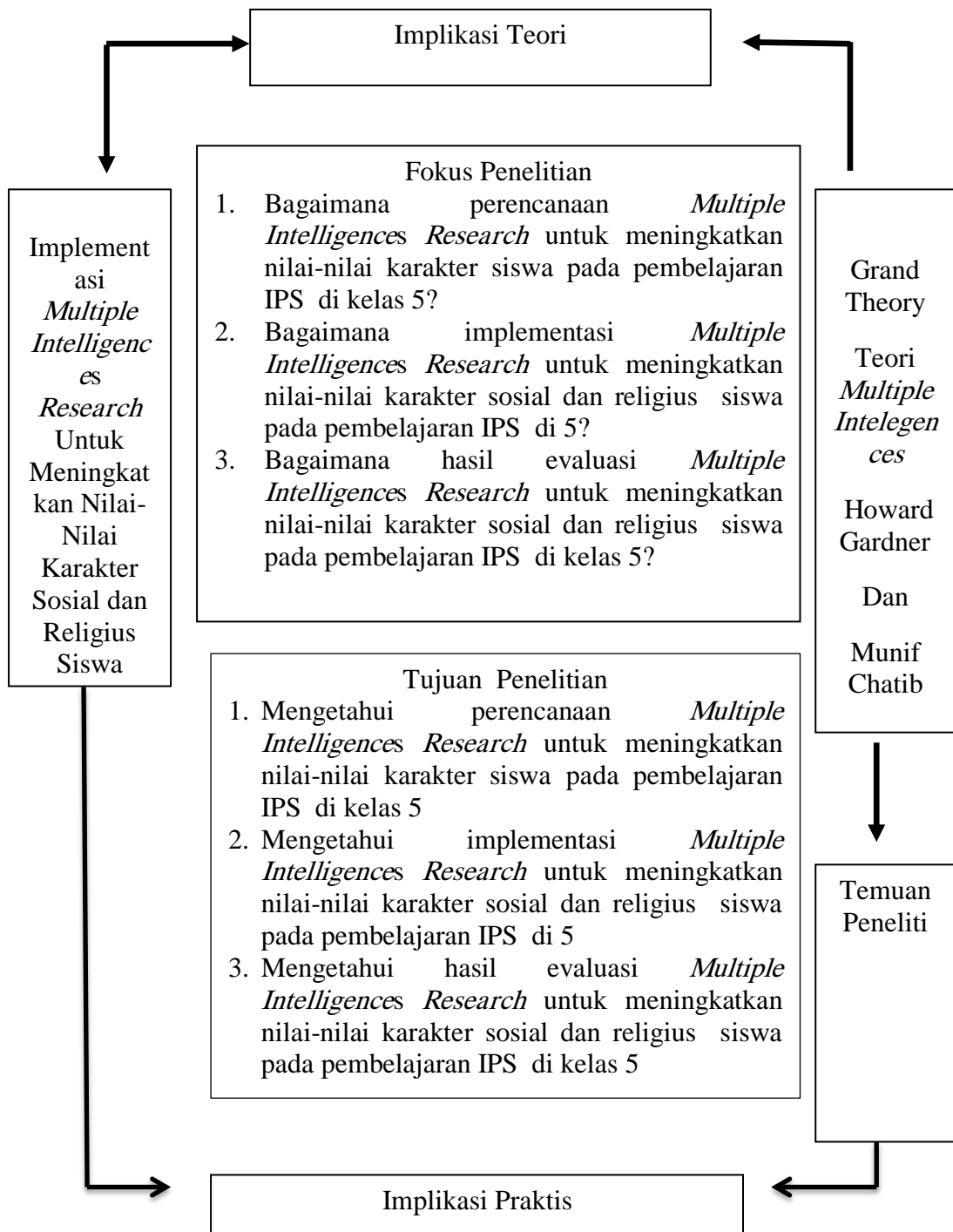
⁴⁰ Agnia Rahmi dkk. *Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3, No 6 2021, h. 4

didalamnya, serta terdapat penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS yaitu:

1. Toleransi yaitu penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran ips yaitu sikap dan perilaku menghargai perbedaan budaya, suku, agama, pendapat yang berbeda dari dirinya sendiri.
2. Disiplin yaitu penanaman sikap disiplin dapat melalui etika peserta didik sehari-hari untuk menaati setiap peraturan dan ketentuan yang ada.
3. Cinta tanah air dimana nilai ini merupakan sikap dan perilaku peserta didik dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap bangsa, budaya, sosial masyarakat.
4. Peduli sosial, dimana sikap dan perilaku peserta didik dalam memberikan bentuk kepeduliannya kepada orang lain yang membutuhkan.
5. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini, perilaku yang perlu peserta didik lakukan untuk dirinya, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk mempermudah mengetahui skema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah subjek, melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data dan informasi kepada subjek penelitian, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggambarkan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya terkait penerapan *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif memakai pendekatan studi multisitus sebagai dasar untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara partisipan, dan studi dokumentasi, dengan membandingkan berbagai hal yang berkaitan dengan *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang.⁴¹ Peneliti menggali berbagai informasi terkait proses dan pengalaman para tim dalam penerapan *Multiple Intelligences Research* guna mengelompokkan kelas dengan kecenderungan kecerdasan setiap siswa dalam melaksanakan program pembelajaran, kegiatan, dan aktivitas-aktivitas

⁴¹ Feiby Ismail, *Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung*, Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 14 Nomor 1 2020

pembelajaran yang masih berlangsung saat penelitian dilakukan serta mendalami teori *Multiple Intelligences* yang terjadi di lingkungan sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti berperan aktif dalam mencari data, pengumpulan data didasarkan pada suatu pencarian melalui objek yang ada pada sekitar sekolah dalam hal ini meliputi Kepsek, Waka Kesiswaan, Guru, Siswa kelas 5 serta peristiwa, dokumen dan dokumentasi secara alami, dengan demikian data yang dikumpulkan berupa kata- kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁴²

Peneliti berusaha sedekat mungkin dengan sumber data, instrumen selain manusia dapat digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. Penelitian ini telah diketahuni oleh pihak sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang sebelumnya telah melakukan observasi awal.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di SD Plus Al Kautsar Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena melatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas

⁴² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 4

dasar kehasan, kemenarikan terkait dengan apa yang digunakan pada proses pembelajaran oleh kedua lembaga yang sesuai dengan topik penelitian, selanjutnya melihat visi dan misi kedua lembaga terkait dengan keberhasilan suatu proses pendidikan dan masing-masing mempunyai keunggulan dalam pencapaiannya. Adapun lokasi penelitian ini sebagai berikut:

1. SD Plus Al Kautsar Kota Malang

Pemilihan lokasi penelitian di SD Plus Al Kautsar Kota Malang Jl. Simpang, Jl. Laksda Adi Sucipto Perum Graha Pelita Asri, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Peneliti menemukan kecocokan pada proses pembelajaran, dimana SD Plus Al Kautsar menggunakan *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajarannya dan terdapat proses MIR (*Multiple Intelligences Research*) pada proses tes Psikologi yang hasilnya dapat mengelompokkan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa dimana hal tersebut sangat relevan dengan apa yang ingin peneliti temukan pada penelitian yang akan datang.

2. SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang

Pemilihan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malanga Jl. Raden Tumenggung Suryo (Begawan Solo) No.5 Malang. Terdapat kesesuaian dengan apa yang peneliti tuju, penelitian yang diinginkan sesuai dengan konsep apa yang dirancang bagaimana upaya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius dalam penggunaan tes *Multiple Intelligences Research* sebelum proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴³ Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data dari fakta-fakta, kata, informasi dan tindakan yang didapatkan dari wawancara dan observasi dari subjek atau informan yang berkaitan dengan *Multiple Intelligences Research* sebagai alat dalam pengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa selain itu juga dilengkapi dengan mewawancarai Kepala Sekolah atau Waka Kesiswaan, Guru, Siswa serta beberapa dokumentasi penting lainnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber tertulis yang relevan, foto, yang dapat dijadikan pendukung data primer seperti data hasil tes MIR, rekap pengelompokkan kelas, dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung atau sebagai penguat data primer.

2. Sumber

Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data (*data lunak*). Sedangkan sumber sekunder lainnya berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras). Sumber data dalam penelitian

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

kualitatif dengan teknik wawancara dalam pengambilan data atau informasi, maka dari itu sumber primer yaitu kepala sekolah SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang. Sedangkan sumber sekunder atau bisa dikatakan sebagai pendukung.

Selain itu sumber yang bersangkutan di sekolah, peneliti juga melihat peristiwa atau aktifitas digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya terkait dengan sikap, sifat dan perilaku dalam proses pembelajaran di kelas, dan terkait hasil pengelompokkan melalui tahap tes MIR.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (*kondisi alamiah*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁴⁴

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti datang ke tempat lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah baku akan tetapi berupa rambu-rambu pengamatan. Melakukan pengamatan bebas, mencatat sesuatu informasi yang menarik. Data observasi yang dilakukan yang didapat yaitu pelaksanaan pembelajaran. Peneliti nantinya akan mengamati ketika Guru

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-12, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009), h. 309

melakukan pembelajaran, penggunaan strategi yang dipakai, ketika proses apa yang terjadi di sekolah dari belajar, keaktifan siswa, tingkah laku siswa bagaimana di sekolah serta apa yang menarik keunikan yang di dapat oleh peneliti sesuai dengan instrument dari lembar observasi.

2. Wawancara/Interview

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dengan menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara dan alat bantu yaitu *Tape Recorder*, kamera, lembar yang berisi pertanyaan yg diajukan kepada narasumber dan buku catatan dan wawancara terstruktur yaitu bertemu langsung untuk menanyakan terkait penerapan *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religus siswa pada matapelajaran IPS di kelas 5 dengan wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru, dan Siswa untuk memperoleh data secara lebih terbuka dengan responden diminta untuk memberikan pernyataan dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti penerapan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran yang diterapkan Kepala Madrasah di SD Plus Al- Kautsar Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah terkait dengan bukti fisik yang dapat mendukung hasil penelitian, baik dari dokumen maupun foto saat observasi berlangsung, dan beberapa dokumen yang sudah tertera pada data primer dan sumber sekunder

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Data yang di bahas	Sumber data	Teknik pengumpulan data
	Rencana implementasi <i>Multiple Intelligences Research</i> untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar kota malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang	- Kepsek /Waka Kesiswaan - Guru kelas 5	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
	Implementasi <i>Multiple Intelligences Research</i> untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar kota malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang	- Guru kelas 5 - Siswa	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
	Evaluasi dalam pembelajaran implementasi <i>Multiple Intelligences Research</i> untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar kota malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang	- Guru kelas 5	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian sebuah kegiatan dalam menelaah, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah.⁴⁵ Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Salda dimana dari pengumpulan data yang di lakukan yaitu observasi, wawancara,

⁴⁵ Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2015.), h. 133

dan dokumentasi.⁴⁶ Dimana semua data ini memiliki satu aspek kunci secara umumnya, dimana suatu analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti, analisis data yang di gunakan ialah teori teori Miles, Huberman dan Salda.⁴⁷ yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data Miles dan Huberman yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, dimana menurut Miles dan Huberman yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Menurut Miles dan Huberman Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

⁴⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 200.

⁴⁷ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode Baru (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), h. 20.

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

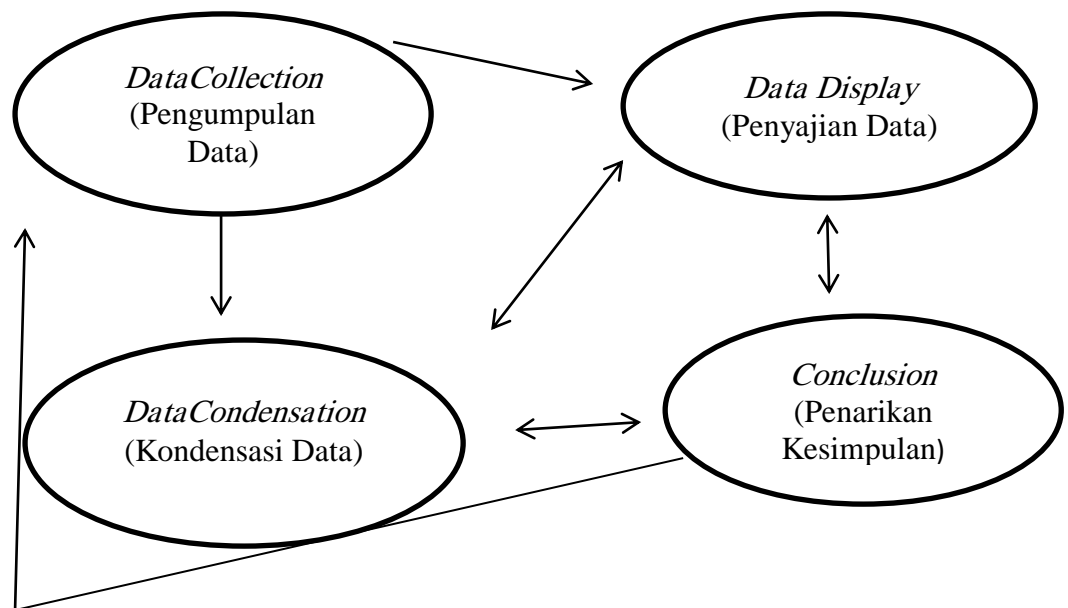
Dimana data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait penerapan pendekatan strategi *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran IPS berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Secara skematis dan lebih terperinci, berikut proses analisis data sesuai teori analisis data Miles, Huberman dan Salda dapat dilihat pada bagan berikut:



4. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus

penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kedua dilanjutkan kasus kedua,
- b. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian,
- c. Merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti di lapangan melakukan penelitian sampai pengumpulan data yang valid dan sah tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

keikutsertaan adalah langkah peneliti dalam membangun derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dengan cara memperpanjang keikutsertaan, peneliti menggunakan studi Multisitus dalam penelitian ini dengan mendatangi dua lokasi penelitian di SD Plus Al- Kautsar dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman kota Malang untuk meminta izin perpanjangan waktu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Kepala Madrasah atau Wakil kesiswaan untuk melanjutkan penelitian jika sudah selesai tetapi masih ada yang meragukan sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Dalam hal pengumpulan data Peneliti dapat memperoleh data dari Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru, dan Siswa.

2. Penggunaan Bahan Referensi

Penelitian ini didukung oleh referensi berbentuk dokumentasi sehingga data yang diperoleh semakin dipercaya. Referensi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan data elektronik seperti internet. Melalui referensi yang digunakan, peneliti bisa mencermati setiap teori yang bisa diinterpretasikan dalam penerapan di lapangan yaitu yang dilakukan di SD Plus Al- Kautsar kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman kota Malang.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik

pengumpulan data yang berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber, peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data di SD Plus Al-Kautsar kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman kota Malang. Sumbernya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru, dan Siswa. Jadi, peneliti perlu melakukan pengecekan kebenaran data dari beragam sumber dengan mencari data dari sumber yang seragam yang masih terikat satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam triangulasi sumber, peneliti bersama Kepala Sekolah dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian pertama yaitu perencanaan konseptual implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS, peneliti bersama Kepala Sekolah menanyakan fokus pertama. Begitu seterusnya peneliti menanyakan satu persatu sumber sesuai fokus penilaian sehingga mendapat data yang valid dari tiga sumber data.

Adapun dengan triangulasi metode yaitu penelitian menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Penelitian menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi SD Plus Al-Kautsar dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang. Dengan triangulasi metode maka penelitian menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dapat memperoleh informasi dari data yang lengkap melalui sumber yaitu Kepala Sekolah, misalnya wawancara mengenai satu fokus yaitu bagaimana implementasi *Multiple Intelligences Research* untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS, untuk memastikan hasil wawancara, peneliti harus melihat data hasil wawancara dan observasi terkait penerapan *Multiple Intelligences Research* terkait dalam hal peningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS, setelah itu mengecek dokumentasi berupa pencatatan terkait penerapan *Multiple Intelligences* dan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang bisa dijadikan bahan penelitian yang sesuai dengan topik yang relevan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi Umum SD Plus Al- Kautsar Kota Malang

a. Sejarah dan Profil SD Plus Al- Kautsar Kota Malang

Selama berkiprah lebih dari 1 dasawarsa, SD Plus Al-Kautsar Malang terus berbenah diri agar semakin kokoh menancapkan eksistensinya dalam dunia pendidikan khususnya yang berciri khas ke-Islaman. SD Plus Al-Kautsar Malang memposisikan diri sebagai sekolah unggul pada proses (*Best Process*) yang menumbuhkembangkan semua potensi kecerdasan peserta didik secara optimal dan bukan unggul pada seleksi input yang ketat secara kognitif (*best input*). Dengan keunggulan pada proses ini, SD Plus Al-Kautsar Malang telah melepas lulusan yang terbukti mampu bersaing pada jenjang pendidikan lanjutan, bukan hanya dari aspek intelektual, lulusan SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan kemantapan spiritual, emosional, dan sosial.

SD Plus Al-Kautsar didirikan di atas lahan seluas 10.800 m² dengan lebih dari 70 % ruang terbuka hijau dan selebihnya berupa bangunan. Ruang terbuka hijau yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang terdiri dari kebun organik, kebun toga, lapangan sepakbola, taman, area komposting, kolam renang, area pembibitan, dan area tanaman langka. Dengan banyaknya tanaman di area sekolah,

menjadikan udara di sekitar sangat segar. Siswa pun memiliki arena bermain yang sangat luas serta mendapatkan pengalaman belajar langsung dengan memanfaatkan area untuk pembelajaran. Dengan keunggulan tersebut, SD Plus Al-Kautsar Malang merupakan lingkungan yang sangat tepat dan nyaman bagi pembelajaran dan perkembangan siswa usia SD yang sangat aktif Sejak tahun 2015 SD Plus Al-Kautsar Malang Telah menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri dan meraih penghargaan sebagai Sekolah Berbudaya Mutu Tingkat Nasional.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1). Visi Sekolah

“Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, insan indonesia yang berakhlak mulia”

2). Misi dan Tujuan

Misi SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu Membangun citra sekolah sebagai sekolah akhlak dengan:

a). Menghasilkan lulusan yang

- (1). Menunjukkan perilaku Islami;
- (2). Cerdas spiritual, intelektual, emosional, dan sosial;
- (3). Kreatif dalam menghadapi tantangan pada zamannya;
- (4). Sehat, aktif, dan inovatif

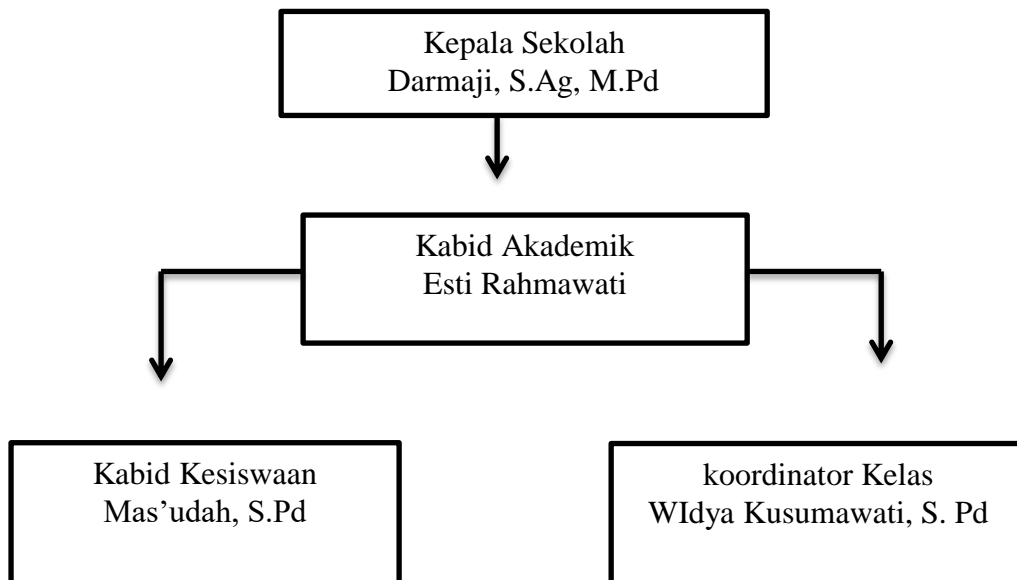
- b). Membangun komitmen dan loyalitas warga sekolah melalui sinergitas Islami yang menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*)
 - c). Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.
 - d). Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.
 - e). Menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui budaya sekolah
- 3) Tujuan penyelenggaraan SD Plus Al-Kautsar Malang ditetapkan sebagai berikut:
- a). Mendidik peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak
 - b). Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan peserta didik secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga.
 - c). Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - d). Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar peserta didik memiliki dasardasar pengetahuan, pola pikir, dan ketrampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab

terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya.

- e). Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air.
- f). Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan serta Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.
- g). Mencitrakan sekolah sebagai penghasil lulusan berakhlak mulia dengan memanfaatkan berbagai wahana dan media secara efektif dan massif

b. Struktur Guru Dan Karyawan SD Plus Al-Kautsar Malang

Tabel: 4.1 Struktur Guru Dan Karyawan



2. Deskripsi SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang

a. Sejarah dan Profil SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang

SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan Sekolah Unggulan di bawah binaan Universitas Muhammadiyah Malang. Terletak di kawasan tengah kota yang dilewati jalan provinsi yang membelah kota Malang. Tepatnya di Jl. Raden Tumenggung Suryo (d/h. Bengawan Solo) no.5 Malang. Berkat kerja keras semua pihak yang terkait yaitu mewujudkan gedung baru yang representatif, pengembangan kurikulum terpadu, pembinaan sumberdaya guru dan karyawan, serta pelatihan-pelatihan manajemen yang terus dilakukan, akhirnya saat ini sekolah mampu melahirkan lulusan-lulusan sesuai yang berkualitas. Saat ini SD Muhammadiyah 9 Malang menampung 24 kelas, masing-masing tingkat terdiri dari 4 kelas.

b. Visi dan Misi Sekolah

1). Visi Sekolah

Visi SD Muhammadiyah 9 Malang adalah “ Terwujudnya sekolah unggul yang mampu menghasilkan lulusan unggul dalam prestasi, cakap dalam kreasi, dan berkepribadian islami”. Adapun indikator pencapaian :

- a) Unggul dalam pelaksanaan manajemen sekolah
- b) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran
- c) Unggul dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa
- d) Unggul dalam pencapaian prestasi non akademik, khususnya di bidang MIPA, keagamaan dan olahraga.

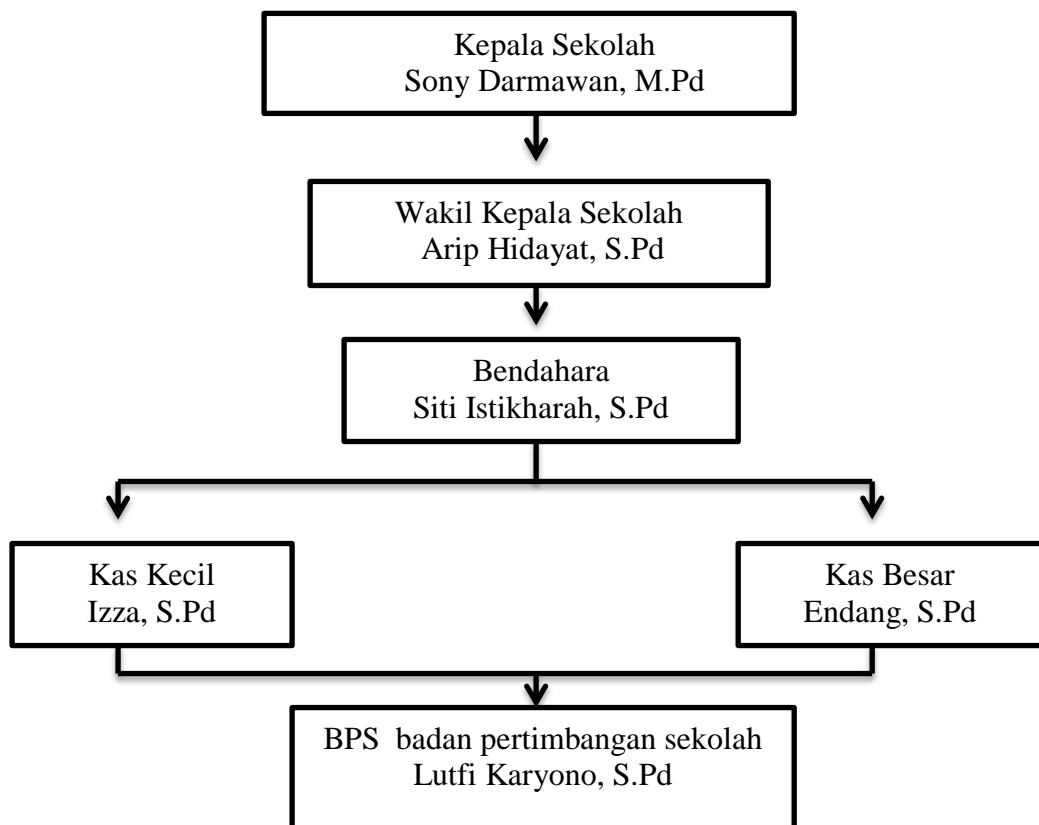
- e) Unggul dalam penanamana nilai-nilai kebersihan, kesehatan, dan kepedulian lingkungan
- f) Memiliki keunggulan kompetitif memasuki jenjang pendidikan lanjutan
- g) Unggul dalam penanaman nilai-nilai keislaman

2). Misi Sekolah

Sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan sekolah berdedikasi tinggi guna tercapainya prestasi yang gemilang dan berkesinambungan
- b) Menjalin kerja sama secara sinergis dengan berbagai instansi terkait dan dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- c) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara epektif, inovatif, kreatif, menantang, menyenangkan, demokratis, fan berkeadilan
- d) Mendorong dan memfasilitasi siswa agar lebih trampil dan berkeahlian
- e) Menanamkan dan membudidayakan nilai-nilai keislaman kepada semua komponen sekolah
- f) Menciptkan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa
- g) Menanamkan budaya mutu kepada semua komponen setiap sekolah

- h) Membantu siswa mengenali dan mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal
 - i) Memberdayakan semua potensi sekolah dalam rangka bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan
 - j) Menumbuhkan kesadaran pribadi terhadap nilai-nilai keislaman
- c. Struktur guru dan karyawan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang



B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian SD Plus Al- Kautsar Kota Malang

a. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5

1). *Multiple Intelligences Research* (MIR) sebagai langkah awal pengelompokkan dalam pembelajaran di kelas

Perencanaan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan persiapan atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan sebagai pedoman, garis besar, atau petunjuk sebagai keharusan yang harus di jalani jika menginginkan hasil yang baik. SD Plus Al-Kautsar Kota Malang menerapkan *multiple intelligences research*, yaitu sebagai alat untuk mengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa, dalam hal ini untuk memudahkan guru dalam memilih sebuah metode, gaya belajar, dan media yang dapat digunakan.

Guru diberikan pelatihan khusus mengenai cara bagaimana mengembangkan bakat anak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Masudah selaku Waka Kesiswaan di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“Mengenai *multiple intelligence*, khususnya MIR *multiple intelligence research* ini di peruntukan untuk kita dalam mengetes kecederdasan kecenderungannya siswa, dalam hal ini kita dapat mengelompokkan kelasnya sesuai dengan kemampuan siswa. Tes ini memakai sistem wawancara siswa serta orang tua kami wawancarai juga guna untuk memperkuat

hasil dari tes MIR, dan juga mengenai MIR ini kami para guru di bawah wewenang dari BSBB untuk melihat bakat dan minat tenaga pengajar adapun mengenai pengetahuan tentang MIR, itu memang ada pelatihan sendiri jadi gurnya diberi pelatihan mengenai apa itu MI, dimana kita bisa mengembangkan bakat anak, dan bisa melihat dan membaca potensi anak, jadi kita yang mengikuti fasion anak dalam belajar”.⁴⁸

Multiple Intelligences Research (MIR) berfungsi sebagai alat riset untuk menggali kebiasaan-kebiasaan anak, serta mengetahui potensi setiap kecenderungan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nuni selaku guru kelas 5 reguler di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“ kenapa kita menggunakan *Multiple Intelligences* dan MIR sebagai alat dalam tes, ini karena untuk menyamakan gaya belajar dengan gaya mengajar, jadi disini guru yang menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik bukan siswa yang dipaksa untuk mengikuti gaya kita dalam mengajar, dan MIR ini memudahkan kita dalam memilih menggunakan metode, strategi dan pemilihan media dan di harapkan hasilnya maksimal sesuai dengan yang kita inginkan”.⁴⁹

Berikut dokumentasi peneliti dengan sumber peneliti :

Gambar : 4.1 Wawancara Waka Kesiswaan dan Guru Kelas 5



⁴⁸ Wawancara Waka Kurikulum Ibu Masudah, 28 Oktober 2022

⁴⁹ Wawancara Guru Kelas 5 Ibu Nuni, 4 November 2022

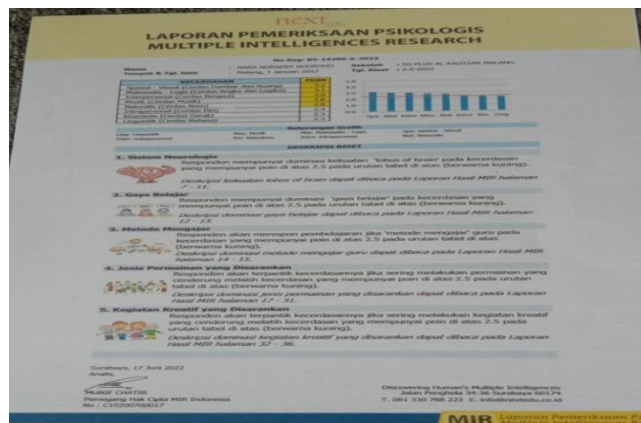
Hal ini sesuai dengan adanya pernyataan dari siswa kelas 5D, Angela Cetta Aurora Rahmanta yang mengikuti kegiatan tes MIR di Sekolah:

“Tiga kali, saya mengikuti test MIR di sekolah pada kelas 2,3 dan 4 saya sangat antusias mengikuti test tersebut karena dapat melihat batas kemampuan yang saya miliki”.⁵⁰

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas 5B, Ano Pragatha Syahutama:

“ 2 kali, dalam 2x saya dan ananda mengikuti tes MIR ada perbedaan diantara tes yang pertama dan yang kedua. Yg pertama untuk pertanyaan wawancara ortu lebih detail dan tes MiR ananda banyak perhitungan yang lebih spesifik ke Numerial. Dan hasilnya pun untuk tes pertama sesuai dengan karakter ananda bahwa ananda lebih suka dan asyik dengan perhitungan angka”.⁵¹

Gambar : 4.2 Contoh Tes Mir SD Plus Al-Kautsar



Dari paparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan hasil tes MIR salah satu untuk mempermudah dalam pengelompokkan kelas dengan kesesuaian kecenderungan

⁵⁰ Wawancara Siswa Kelas 5 Angela Cetta Aurora Rahmanta, 12 November 2022

⁵¹ Wawancara Siswa Kelas 5 Ano Pragatha Syahutama, 12 November 2022

kecerdasan, tidak hanya siswa yang ikut dalam tes MIR orang tua turut serta untuk melakukan tes wawancara guna memperkuat hasil dari tes MIR agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai. Tes MIR dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang setahun sekali dengan mempertimbangkan bagaimana pengembangan kecerdasan anak bertambah.

2). Perencanaan *Multiple Intelegenes Research* (MIR) untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius pada pembelajaran IPS di kelas 5

Perencanaan dari *multiple intelegences* ialah pada dasarnya mendeskripsikan bagaimana kecerdasan tidak hanya melihat dari segi kognitif saja yang biasanya berkaitan dengan kecerdasan *Logis-Matematis* tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk atau beragam. Hal ini disampaikan oleh ibu masudah selaku Waka Kesiswaan di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“Dalam mempersiapkan perencanaanya selain kita dibantu oleh psikogoli anak, guru diberi kn semacam pemahaman, dan membentuk Tim untuk membuat kisi-kisi wawancara kita juga membuat kita sebut angket kecerdasan majemuk salah satu dari persiapan kita dalam perencanaan proses tes MIR dilakukan”.⁵²

Sebagaimana penerapannya di SD Al- Kautsar Kota Malang dari penerapan MI, sekolah menerapkan tes MIR pada tahap awal semester di kelas 2, 3, dan 4 dengan menyertakan orang tua dari peserta didik sebagai penguat dari hasil tes MIR dalam ranah mengenal karakter lebih mudah dan bagaimana mereka bersosial

⁵² Wawancara Waka Kurikulum Ibu Masudah, 28 Oktober 2022.

serta bagaimana mereka hidup di lingkungan keluarga dari aspek ibadahnya dan bersosial dengan keluarga.

“Mengenai perencanaan dalam persiapan pembelajaran pastinya kita menggunakan RPP sebagai pedoman langkah kita sebagai guru dalam mengajar, RPP yang kita gunakan sesuai sama dengan keadaan siswa menyesuaikan kecenderungan kecerdasanyang dominan di kelas.”

Perencanaan sebelum diadakan tes MIR yaitu dengan membentuk tim, mengadakan rapat diskusi, membuat lampiran wawancara siswa, dan menggunakan angket kecerdasan majemuk , serta melibatkan seorang ahli Psikologi anak untuk mendapatkan hasil tes yang sempurna. Dalam hal ini guru sebelumnya mengikuti pelatihan dalam mengupayakan bagaimana untuk meningkatkan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa serta menjadi bahan referensi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Masudah selaku Waka Kesiswaan di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“ iya sebelum pengelompokan kelas, dan tes MIR ini dilakukan, sebelumnya guru sudah diberikan arahan dengan mengikuti pelatihan serta dalam hal ini kami mengundang orang tua wali murid kesekolah, kemudian ada tes wawancara semacam interview jadi memang ada tim sendiri yang mengelolah data, dan wawancara itu dilakukan selain pada siswa juga pada orang tua, klo misalnya orang tua tidak ada namun biasanya ada pengasuhnya, ya pengasuhnya itu yang kita interview yang terlibat dalam pola pengasuhan pada peserta didik, ditanya mengenai kebiasaannya, kesukaannya, dan mana yang condong mereka sukai nah dari itu kita dapat mendeskripsikan data anak itu lebih cenderung pada kecerdasan apa dan dapat dikelompokkan. Para guru mengikuti alur sebagian dari perencanaannya dengan mengadakan rapat dilanjutkan membuat daftar sample pertanyaan”.

Pada penerapannya, bagaimana nilai- nilai karakter sosial dan religius khususnya, menilai dari beberapa aspek kegiatan terkhusus pada kegiatan proses di kelas, unsur nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik kecerdasan *Interversonal* dan kecerdasan *Eksitensial Spiritual* lebih baik dan meningkat merupakan hasil dari upaya guru meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa. Dalam hal ini pendidik mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar dengan baik dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Nuni selaku guru kelas 5 reguler di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“ Sekolah kita ini memang bagaimana kita selain unggul dalam segi akademik juga kita mengupayakan bagaimana dari segi religius anak penting dalam keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan, dan bagaimana kita dapat memberi nasehat dan membangun nilai karakter yang sesuai, jadi pada suatu hari ada anak yang bermusuhan karna suatu hal nah bagaimana kita khususnya saya sebagai guru itu saya memanggil kedua anak itu dan menanyakan apa kesalahannya kenapa kok bisa berantem dan dari penjelasan si A dan si B bisa dikondisikan dengan baik akhirnya mereka bermaapan dan sebenarnya pengaruhnya itu tadi karna faktor miskonsepsi, nah disini timbul pengarahan bagaimana menghargai sesama teman kelas, kaka kelas, adek kelas dalam lingkungan sekolah dan bagaimana menghargai teman di kelas khususnya pada proses pembelajaran dengan memberikan pengarahan lewat pemahaman mengenai hukumnya bermusuhan jika lebih dari 3 hari itu bagaimana dan kami selalu mengaitkan persoalan dengan ajaran agama. Mengenai pembuatan RPP kita para guru menyesuaikan kecendrungan kecerdasan yang dominan di kelas ”.⁵³

⁵³ Wawancara Guru Kelas 5 Ibu Nuni, 4 November 2022

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas 5 ibu Nuni, progres yang terlihat pada anak mengenai kecerdasan sosial ataupun religius terdapat kesesuaian bagaimana upaya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran IPS khususnya dalam materi yang diajarkan.

b. Implementasi *Multiple Intelegences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

1). Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang

Salah satu langkah efektif untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai sosial adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan sekolah dasar memegang peran penting sebagai pondasi dasar sebagai kepribadian anak yang akan menentukan sejarah perkembangan anak selanjunya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelayanan yang tepat, pemberian pengalaman pada siswa yang baik serta stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

SD Plus Al-Kautsar Kota Malang menerapkan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan dari hasil Tes MIR sebagai *database* guru mengetahui gaya belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya tes MIR nilai-nilai sosial siswa meningkat dengan gaya belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan bagaimana peneliti melakukan observasi secara berkala dengan mengamati proses pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Malang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Nuni selaku guru kelas 5 reguler di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“ Manfaat dari pada hasil tes MIR ini yang kita lakukan ialah kita mempunyai dari dari masing-masing siswa mengenai kecenderungan apa yang mereka sukai, hobi dan mereka tidak suka itu kita sebelum tahu siswa di kelas, kita sudah selangkah lebih paham akan karakter siswa dan itu menjadi *database* kita sebagai guru dalam mengenal siswa dan hasil dari tes MIR ini menjadi salah satu kita sebagai guru mudah dalam meningkatkan jiwa sosial anak, yaitu dengan belajar membentuk kelompok”.

Gambar : 4.3 Pembelajaran IPS di kelas 5D



Pada peristiwa yang diamati, proses pada pembelajaran IPS di kelas 5 berjalan dengan baik, guru memberikan pengajaran sesuai dengan materi yang kemudian guru memberi pengarahan atas apa yang dipelajari mengenai kedisiplinan dan ketertiban sambil bermain berinteraksi dengan teman merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai-nilai sosial pada anak dalam proses belajar. Selain memberi pengarahan proses belajar dikuatkan dengan anak mengenal lingkungan sekolah dan

memanfaatkannya sebagai salah satu pendukung dari media dalam pembelajaran interaksi dengan lingkungan.

Gambar: 4.4 Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Lingkungan

Sekolah



Hasil dari pengamatan peneliti, proses pembelajaran selain menggunakan media di kelas SD Plus-AI-Kautsar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pembelajaran. Bagaimana harus berjiwa sosial diawali dengan bagaimana cara kerjasama perkelompok saling membagi tugas dan melengkapi dalam tim untuk membentuk suatu hasil yang diinginkan dengan baik. Keberhasilan kelas 5D dalam meningkatkan nilai-nilai sosial dengan cara membentuk kelompok, dan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam penerapan pembelajaran materi IPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Nuni selaku guru kelas 5 reguler di SD Plus AI-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“Dengan membentuk Tim kelompok anak lebih tinggi rasa tanggungjawab mereka ini kita tugaskan untuk menanam pohon cabai dan terong kita nilai dalam perawatannya, sampai nanatnya menghasilkan buah, ini merupakan upaya kami menyesuaikan gaya belajar mereka dan kebetulan materi yang kita pelajari saat ini mengenai pengenalan lingkungan”.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara Guru Kelas 5 Ibu Nuni, 4 November 2022

Hal serupa juga dimanfaatkan oleh guru kelas 5B dalam proses pembelajaran memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekolah dengan menyesuaikan gaya belajar siswa yang lebih dominan pada kecerdasan *linguistik* dimana anak cenderung lebih aktif dan banyak bertanya, guru memanfaatkan hal tersebut untuk bagaimana siswa melatih keberanian mental dalam bertanya, serta masih dalam ranah kelompok yang mengharuskan kerja sama saling membantu dalam mengemban amanah (tugas).

Menugaskan perkelompok untuk saling bekerjasama dan tertib untuk keluar kelas dengan menyiapkan pertanyaan lalu melakukan interview kepada petugas yang ada disekolah bisa kepada penjaga perpustakaan, penjaga kantin, tukang kebun, satpan yang mereka tuju dengan tugas yang diemban dan dikerjakan oleh setiap kelompok dengan kerja tim. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arkan Ataya kelas 5B:

“ Saya menyukai pembelajaran IPS apalagi mengenai interaksi sosial ini dengan belajar di lingkungan sekolah keluar dari kelas saya bisa lebih mudah menerapkan materi langsung, saya senang dengan belajar kelompok mempunyai tim dalam menyelesaikan tugas bisa berbagi tugas”.⁵⁵

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Triyana guru kelas 5B:

“Kita menyesuaikan dengan materi yang sedang di bahas, dengan mengikuti gaya belajar mereka kita melih mudah dalam memberikan materi, kelas 5b lebih banyak pada kecerdasan *linguistic* dimana sebuah pertanyaan sering muncul dari siswa untuk bertanya, hal inilah yang saya lakukan dalam mengupayakan meningkatkan nilai-nilai karakter sosial pada pembelajaran IPS. Anak lebih aktif pada pembelajaran”.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Siswa Kelas 5 Arkan Ataya, 14 November 2022

⁵⁶ Wawancara Guru Kelas 5 Triyana, 9 November 2022

Gambar : 4.5 Pembelajaran IPS Meningkatkan Karakter Sosial



Hasil dari pengamatan peneliti, proses pembelajaran selain menggunakan media di kelas SD Plus- Al-Kautsar memanfaatkan apa yang ada. Guru menyesuaikan gaya belajar siswa bagaimana kesesuaian kecenderungan kecerdasan dari siswa. Selain mengasah kemampuan mereka dalam hal kerja tim, mental dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain selain dengan teman dan gurunya, hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai sosial siswa pada saat proses pembelajaran. Bagaimana sikap dalam bertamu, bertanya dengan sopan dan melakukan hal-hal yang terkait dengan berinteraksi sosial yang tinggi

2). Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar kota Malang

SD Plus Al-Kautsar menanamkan nilai-nilai religius yang sangat tinggi melihat dari latar belakang sekolah di bawah pengawasan yayasan yang menuntut untuk unggul dalam segi keagamaan sehingga memiliki peran yang penting di dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam pengetahuan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam mendidik secara sempurna meliputi pendidikan jasmani, akal dan juga akhlak. Dalam hal ini tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan materi kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yakni membina karakter peserta didik yang datang dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tercapailah kepribadian yang baik. Diantara karakter tersebut adalah karakter tanggung jawab, berakhlakul karimah dan religius yang tergambar dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Triyana selaku guru kelas 5 reguler di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“Kita melakukan pembiasaan ini merupakan upaya untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa, siswa terbiasa dan mempunyai rasa tanggungjawab dengan Tuhannya (Allah) untuk melakukan kewajiban, dengan begitu dalam pelaksanaan pembelajaran anak akan terbiasa dengan sikap berterimakasih kepada tuhan atas apa yang mereka peroleh sehingga sikap atau nilai-nilai religius itu terbentuk dan lebih meningkat”.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara Guru Kelas 5 Ibu Triyana, 9 November 2022

Guru lebih mudah dalam memahami karakter siswa, dengan memanfaatkan hasil tes MIR guru mempunyai *database* untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa unggul dalam segi keagamaan dengan memahami dari setiap siswa.

Gambar : 4.6 Pembelajaran Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa

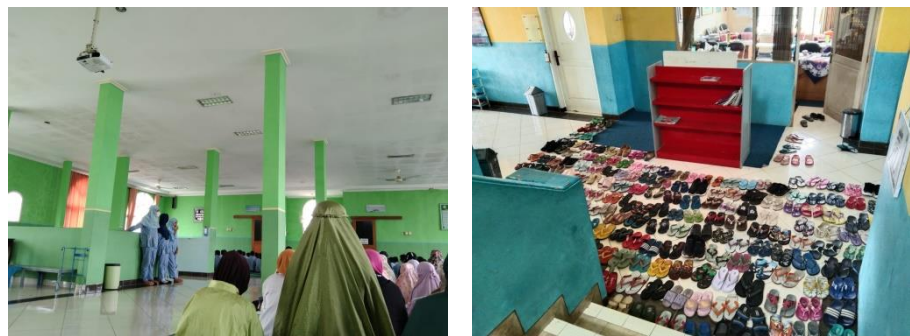


Hasil dari pengamatan peneliti, salah satu cara dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius pada siswa selain di dalam kelas saat pembelajaran dimulai dengan membiasakan berdoa dan setelah pembelajaran juga dengan cara membiasakan pada solat berjamaah, disiplin dengan mengikuti pelaturan dan aturan yang di terapkan SD Plus Al-Kautsar membiasakan dengan solat duha dan dzuhur secara berjamaah dengan di koordinir oleh para guru dimasing-masing kelas dan siswa yang menjadi petugas dalam pengawasan ketertiban solat berjamaah.

Hasil dari pengamatan peneliti, di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa saat pembelajaran di kelas yaitu selain dengan membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran

dimulai dan pembelajaran berakhir selanjutnya selain mengasah dalam karakter religius, anak diberi tanggung jawab dalam hal ini ada beberapa siswa yang di tugaskan mengemban dalam pelaksanaan solat agar tertib dengan dipilihnya petugas untuk memantau pelaksanaan solat berjamaah.

**Gambar : 4.7 Sebagian Dari Pembiasaan karakter religius Siswa
Dalam Pembelajaran**



3). Hambatan penerapan MIR dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religus siswa.

Riset *multiple intelligences research* (MIR) yang mengharuskan semua siswa diterima karena memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam tes MIR. Selain dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang ada dengan melibatkan kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini mempengaruhi dalam upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai sosial dan religius siswa. Namun dalam hal ni guru lebih memfokuskan pada segi proses dan segi hasil sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Masudah selaku Waka Kesiswaan di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

”Sekolah menggunakan tes MIR sudah lama selain kita melihat kecenderungan kecerdasan pada siswa, kita juga lebih mudah untuk

mengelompokkan siswa sesuai dengan kelas yang mereka akan kita dukung dalam pengembangannya, bakatnya keterampilan yang mereka gemari. Dalam hal ini tes MIR bisa kita lihat dalam penghambatannya itu kadang tidak sesuai dengan orang tua inginkan. Biasanya dari hasil itu, dan mungkin kita bisa baca dari persiapan kita sebagai guru dan pasilitas yang harus menambah setiap tahunnya dengan mencocokkan megikuti gaya belajar siswa.

Dalam hal ini kita sebagai guru yang mengharuskan mengikuti gaya belajar siswa agar sebuah proses pembelajaran baik dan sesuai keinginan siswa dan disana keberhasilan kita dalam menerapkan tes MIR atau *Multiple Inteegences* ini berjalan dengan baik dimana kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru di katakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah”.⁵⁸

Implementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru di katakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah serta adanya rasa percaya diri.

Sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik

c. Evaluasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

⁵⁸ Wawancara Waka Kurikulum Ibu Masudah, 28 Oktober 2022

Dalam penerimaan peserta didik baru tidak ada sistem seleksi, sesuai dengan prinsip *multiple intelligences* yang menganggap semua anak itu cerdas. Semua pendaftar akan diterima sesuai jumlah kuota sarana prasana. Tes MIR pertama dilakukan pada anak kelas 2 mengukur kecenderungan kecerdasannya, saat pembelajaran guru dituntut untuk menyesuaikan gaya belajar siswa.

Pengevaluasian di SD Plus Al-kautsar Kota Malang lebih memfokuskan sarana prasarana yang harus sesuai dengan tuntutan pembelajaran *multiple intelligences*. Hal ini disampaikan oleh ibu Masudah selaku Waka Kesiswaan di SD Plus Al-kautsar Kota Malang sebagai berikut:

“Sesuai dengan konteks MI semua anak itu cerdas. Guru mengajar secara kreatif dan memandang anak didiknya secara positif, di mana setiap siswa adalah cerdas tidak ada siswa yang bodoh. Implementasi proses pembelajaran dengan menggunakan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa, terbukti dapat menemukan kesuksesan yang besar, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis. Mengenai pengevaluasian yang ada setelah program ini berjalan kita selalu ada kegiatan yang di sempurnakan dalam penerapan di sekolah.

Misalnya dalam ranah religius dulu kita solat duha yang berjamaah, karna ini sekolahnya melebihi dari jam dzuhur jadi kita mengadakan pelaturan solat dzuhur secara berjamaah yang kita wajibkan kelas 4, 5, dan 6 untuk sementara ini dengan para guru yang ikut serta solat berjamaah”.⁵⁹

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Nuni selaku guru kelas 5:

“Dalam hal pengevaluasian lebih pada implementasi, jadi kalau tes MIR itu biasanya memang ada penunggu jawabnya, jadi konteks dalam pengevaluasian ini adalah lebih pada programnya, inikan menerima dari berbagai macam jenis kecenderungan kecerdasan jadi kami tidak tau anak ini banyak masuk ke sekolah lebih mendominasi kecerdasan

⁵⁹ Wawancara Waka Kurikulum Ibu Masudah, 28 Oktober 2022

apa, nah di samping itu kita menyediakan pada fasilitas anak dalam mengasah atau mengembangkan bakatnya, misalkan dalam kecerdasan musikal atau dsb, lebih pada latihan dramben atau kegiatan yang mengasah kemampuan dari anak kita menconco di kelas melukis lalu membuat kerajinan dan disana ada poin plus biasanya bintang yang kita kasih pada anak sehingga anak lebih semangat dalam hal reward”.

Dalam penerapannya, evaluasi dilakukan pada bagian kegiatan atau sarana prasarana yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari *Multiple Intelligences*, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah sebagai wadah menimba ilmu dan mengasah kemampuan peserta didik sesuai dengan masing-masing kecenderungan kecerdasan siswa yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang.

2. Hasil Penelitian SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang

a. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5

1) *Multiple Intelligences Research* (MIR) sebagai langkah awal pengelompokan pembelajaran di kelas

Pedoman, garis besar, atau petunjuk sebagai keharusan yang harus di jalani jika menginginkan hasil yang baik. Perencanaan penerapan di SD Muhammadiyah 9 *multiple intelligences research* sebagai suatu pedoman yang mana setiap guru memiliki data gaya belajar siswa dengan mengerahui kecenderungan kecerdasan dari bakal calon siswanya. Setelah tes MIR dilakukan guru diwajibkan untuk memahami karakter kecenderungan kecerdasan dari siswanya siap dalam menyesuaikan gaya

belajar siswa. Dimana guru akan masuk dalam dunia siswa sehingga mereka merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan risiko kegagalan dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan olek kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Bapak Soni selaku Kepala Sekolah:

“Dengan menerapkan *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9, kita melaksanakan proses Tes MIR, sebagai langkah awal dalam melaksanakan prosedur arahan dari *Multiple Intelligences*, MIR dilakukan ada banyak sekali kegunaannya, perencanaan mir ini kita melibatkan orang luar yaitu seorang ahli psikologi anak, selain untuk membantu kita disini para guru juga membantu orang tua dalam hal mengetahui kecenderungan kecerdasan apa yang dimiliki anaknya.

Mereka sebenarnya lebih menyukai apa dalam bidang tertentu, dan hasil tes MIR ini kita manfaatkan salah satunya ialah dalam pengelompokkan kelas, dimana kita membagi kelas itu dari hasil kesesuaian tes MIR, jadi membagi siswa perkelasnya harus saling berkesinambungan atau dalam hal lain ada kesamaan kecocokan jika kecerdasan linguistic di satukan dengan matematis, atau musikal dengan special-visual nah mereka agak sama ranahnya untuk kita sebagai guru mudah dalam menyesuaikan gaya belajarnya, memilih media ataupun metode dalam pelaksanaan pembelajarannya”.⁶⁰

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Louis selaku guru dikelas 5:

“Jika mengena tes psikologi atau tes MIR itu kita memang istiqomahnya itu pada awal masuk di kelas 1 perencanaan ini melibatkan seorang psikologi, nah di kelas 1 itu masih di pemetaan jadi kelas 1, 2 dan 3 kelas itu temannya tetap. Jadi menuju kelas 4 itu baru di acak kembali tetapi tidak lagi dilakukan tes MIR kita cukup dengan pengetahuan karakter kecenderungan kecerdasan siswa dari para guru kelas saja artinya kita melihat dari pertimbangan hanya pada ranah perkembangan anak selama 1-3 tahun”.

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Soni, 31 Oktober 2022

Gambar 4.8 Contoh Tes MIR SD Muhammadiyah 9

Aspek Psikologis

	Persepsi	Kognisi	Emosi	Sosial	Fisiologi
KEMAMPUAN BAHASA					
1. Daya Tangkap					X
KEMAMPUAN AKADEMIK/INTELEKSI					
1. Kemampuan Akademik					X
2. Kemampuan Mengikuti Instruksi			X		X
3. Keaktifan					X
4. Kerjasama					X
KEMAMPUAN SOSIAL					
1. Perseptual Diri					X
2. Stabilitas Emosi			X		X
3. Kerendahan					X

Rekomendasi :

Diperhatikan
 Diperhatikan dengan Catatan
 Diperhatikan
 Tidak Diperhatikan

Malang, 30 Desember 2019
 Psikolog,
 [Signature]
 PSYCHOLOGIST
 No. SPP : 00458-14-1-2

Hasil dari pengamatan peneliti, tes MIR dilakukan pada saat pertama kali siswa masuk sekolah di kelas 1, perencanaan MIR melibatkan seorang tes Psikologi anak yang membantu kemudian hasil sepenuhnya dikuasai oleh guru setelah tes siswa dikelompokkan berada pada ranah yang sama dengan teman yang sama setelah hasil tes MIR selama 3 tahun, pada pernaikan kelas 4 anak diacak dengan mempertimbangkan perkembangan kecenderungan kecerdasan siswa selama 3 tahun.

Anak dikenalkan dan berinteraksi dengan teman baru serta bagaimana mereka saling mengenal dan mengasah pada ranah sosial yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan adanya pernyataan dari siswa kelas 5D, Naogine Arjo Nasrun Saufano:

“Mengikuti tes psikologi diawal masuk kelas 1 dan hanya satu kali saja.”

Berikut dokumentasi peneliti dengan sumber peneliti :

Gambar : 4.9 Wawancara Kepsek dan Guru Kelas 5



Kepsek Ustadz Soni

Ibu Louis Guru Kelas 5

Dari paparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan tes MIR adalah salah satu untuk mempermudah dalam pengelompokkan kelas dengan kesesuaian kecenderungan kecerdasan siswa. Dalam hal ini SD Muhammadiyah 9 mengadakan MIR hanya ketika anak masuk menjadi siswa baru perencanaanya melibatkan seorang ahli tes Psikologi Anak dan memanfaatkan angket kecerdasan majemuk secara umum.

Hasil tes siswa selama 3 tahun di bina dan diacak kembali pada pernaikan kelas 4, di dalam kelas terdapat beberapa jenis kecerdasan yang saling berkaitan, sekolah membagi pada setiap masing-masing kelompok kelas dengan kecenderungan kecerdasannya, sehingga terjadinya saling melengkapi dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

2). Perencanaan *Multiple Intelegences Research* (MIR) Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

Perencanaan *Multiple Intelegences* ialah pada dasarnya mendeskripsikan bagaimana kecerdasan tidak hanya melihat dari segi

kognitif saja yang biasanya berkaitan dengan kecerdasan Logis-Matematis tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk atau beragam. Perencanaan melibatkan seorang tes psikologi anak serta penggunaan angket kecerdasan majemuk dengan begitu guru mempunyai *database* untuk mempermudah dalam pengenalan karakter siswa selanjutnya kita dapat memetakan pengelompokkan anak di kelas menjadi 4 kelas, ketentuan dalam hal menyanggupi prasarana, dimana sekolah SD Muhammadiyah 9 mendukung minat dari siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

Bagaimana nilai- nilai karakter sosial dan religius khususnya, menilai dari beberapa aspek kegiatan terkhusus pada kegiatan proses di kelas, unsur nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik, sehingga pendidik harus mampu menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Louis selaku guru kelas 5:

“Tes MIR untuk kita bagaimana mengetahui kecenderungan perencanaan ini kita melibatkan langsung dari luar yaitu seorang tes psikologi anak yang memang paham atas menganalisis karakter yang berhubungan dengan kecerdasan setiap anak. kecerdasan dari siswa yang akan kita terima di SD Muhammadiyah 9.

Tes ini memiliki hasil atas kecerdasan masing-masing tetapi disini mengambil peran juga dalam perencanaannya yaitu dengan memanfaatkan menggunakan angket kecerdasan majemuk , tetapi dengan prasarana yang ada kita masih mengelompokkan siswa di kelas secara acak random yang masih bisa disatukan, artinya kita tidak mengelompokkan secara monoton misalkan kelas a khusus dengan kecerdasan lingiustik saja atau matematika-logis atau special-visual saja, tetapi kita mencapur ratakan anak dalam satu kelas itu ada beberapa kecerdasan didalamnya dan ini juga berpengaruh terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Anak 3 tahun dibina dan setelah anak kelas 3 naik ke kelas 4 kita acak kembali dengan pertimbangan guru selama mengajar 3 tahun. Jadi tes MIR tidak dilakukan lagi tetapi anak masih dalam pantauan guru mengenai kecenderungan kecerdasan minat bakatnya”.⁶¹

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Dian guru kelas 5 :

“ Bagaimana kita dalam hal mendidik karakter yang terutama sosial dan religius ini, kita mempunyai begrund sekolah yang memang tujuan kita itu untuk unggul selain dalam ranah Mipa (pengetahuan/sains) kita juga dalam hal sosial budaya yang baik kita utamakan, dengan membiasakan budidaya tertib, selalu menyapa, sopan dan kita sebelum pembelajaran ini diadakan rutin ngaji dan solat duha. Kami para guru juga ikut serta dalam aktivitas rutin, menuntun siswa untuk membiasakan, karna pada dasarnya cerdas itu sebenarnya hal-hal yang kita kerjakan secara ulang-mengulang. Apa kebiasaan kita itulah awal dari sebuah kecerdasan, perubahan jadi bagaiman akita dalam hal meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, itu dengan cara hal Pembiasaan. Serta pelaksanaan ini tentunya kita dalam pembelajaran menyesuaikan dengan RPP atau modul ajar yang digunakan yang di buat dan di kembangkan oleh kita para masing-masing guru serta tetap melihat pada kecendrungan kecerdasan siswa.

Bagaiman pembiasaan ini dapat diterapkan, pertama awal dulu kita ada menerapkan dispensasi semacam hukuman, yang tidak mengikuti jadwal solat duha akan diberikan hukuman diawal seperti itu, nah dengan adanya pembiasaan pekerjaan mengulang rutin, anak tidak lagi merasa keberatan atas kegiatan program ini. Jadi pembiasaan atau pekerjaan yang terus berulang-ulang inilah yang dinamakan kecerdasan yang sebenarnya dan salah satu kita sebagai guru untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada salah satunya yaitu disiplin/sosial dan religusnya”.⁶²

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas 5 ibu Dian, progres yang terlihat pada anak mengenai kecerdasan sosial ataupun religius terdapat kesesuaian bagaimana upaya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran IPS khususnya dalam materi yang diajarkan anak terbiasa dengan pengulangan aktivitas sehingga uapaya untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religus lebih mudah

⁶¹ Wawancara Bersama Guru Kelas 5 Ibu Louis, 3 November 2022

⁶² Wawancara Bersama Guru Kelas 5 Ibu Dian, 3 November 2022

dalam pelaksanaannya dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah di buat disesuaikan dengan gaya belajar dan kecendrungan kecerdasan dari setiap kelas.

b. Implementasi *Multiple Intelegenes Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

1). Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang

Salah satu langkah efektif untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai sosial adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan sekolah dasar memegang peran penting sebagai pondasi dasar sebagai kepribadian anak yang akan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelayanan yang tepat, pemberian pengalaman pada siswa yang baik serta stimulus yang sesuai dengan tingkat pekungannya.

Hasil tes MIR memudahkan guru untuk lebih cepat memahami karakter siswa sehingga terlihat dalam peningkatan nilai-nilai sosial siswa saat proses pembelajaran dengan guru dapat menyesuaikan gaya belajar siswa. Sesuai dengan peneliti melakukan observasi secara berkala dengan mengamati proses pembelajaran IPS di kelas 5 SD Muhammadiyah 9.

Gambar 4.10 Proses Pembelajaran Menyesuaikan Dengan Gaya Belajar Siswa (Membentuk Kelompok Dalam Pembelajaran)



Hasil dari pengamatan penelitian, proses pembelajaran di kelas bagaimana anak selain belajar tetapi interaksi sosial tetap terjadi pada pembelajaran IPS, Guru membentuk pembelajaran secara tim dengan berkelompok. Guru memberi arahan bagaimana saling bekerjasama dalam tim yang baik, menghargai pendapat mengenai tugas kelompok dalam forum diskusi kelompok, saling memahami dan disiplin, disinilah guru dapat membentuk ataupun meningkatkan nilai-nilai sosial pada proses pembelajaran sesuai dengan RPP atau modul ajar yang di gunakan.

Gambar 4.11 Pembelajaran IPS Membentuk Kelompok



Pembelajaran di kelas untuk membentuk nilai-nilai karakter sosial pada siswa salah satunya ialah dengan membentuk kelompok kerja, pada dasarnya kelompok kerja ini dibuat atas dasar kerja tim, guru memantau bagaimana siswa dapat menyelesaikan masalah persoalannya dengan berkelompok, dan sesekali guru memantau perkembangan tugas dari masing-masing kelompok serta menilai dalam kedisiplinan kelompok, kerja sama serta menghargai pendapat dari masing-masing anggota kelompok, metode ini lebih mudah untuk meningkatkan nilai karakter sosial pada siswa melalui proses pembelajaran IPS di kelas 5.

2). **Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 SD Muhammadiyah 9**

Sesuai dengan salah satu Visi sekolah yaitu unggul dalam penanaman nilai-nilai keislaman, SD Muhammadiyah 9 menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa-siswi dengan menanamkan sistem pembiasaan. Sistem pembiasaan ini selain dari rutinitas lembaga, guru memanfaatkan dengan bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius pada siswa.

Dengan membentuk pembiasaan saat berdoa di kelas sebelum belajar dan setelah belajar merupakan bentuk kecil dalam hal meningkatkan nilai-nilai karakter religius pada siswa dan menerapkan pembiasaan solat berjamaah seperti yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9.

Gambar : 4.12 Melakukan Pembiasaan Solat Berjamaah di Masjid



Lingkungan belajar dapat dijadikan instrumen untuk melakukan pembiasaan dan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, dengan adanya budaya religius akan membawa nilai dan tradisi Islam

Selain dengan menghadirkan budaya religius dalam lingkungan belajar strategi lain yang dilakukan ialah ketauladanan serta guru dituntut memiliki integritas yang kuat sehingga memberikan contoh kepada peserta didik. Dengan adanya penguatan karakter religius harapannya peserta didik akan mampu memiliki pondasi agama yang kuat di tengah-tengah perkembangan zaman.

3). Hambatan Dalam Proses Penerapan MIR Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa.

Riset *multiple intelligences research* (MIR) yang mengharuskan semua siswa diterima karena memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam tes MIR. Pelaksanaan tes MIR di SD Muhammadiyah 9 dilaksanakan pada awal penerimaan siswa baru, hasil MIR menuntut guru untuk mengikuti gaya belajar siswa. Pengaruh hasil tes MIR sangat membantu para pendidik/guru dalam mengupayakan peningkatan nilai-nilai karakter pada siswa.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa dalam hal sarana yang masih terkendala dengan mengelompokkan siswa pada masing-masing kecenderungan kecerdasannya contohnya pada kecerdasan spasial-visual dengan kecerdasan kinestetik pada dasarnya saat belajar siswa dengan kecerdasan special-visual merasa kurang mendapat kenyamanan dengan anak kinestetik mereka dapat mengurangi rasa konsentrasi pada pembelajaran anak special-visual. Guru mengupayakan bagaimana

pembelajaran bisa nyaman dengan mengikuti gaya belajar siswa di kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dian guru kelas 5:

“Serangkaian tes MIR itu kita memang mendatangkan psikologi dan di bantu pelaksanaannya oleh para guru yang memang sudah ahli, dalam pelaksanaannya berjalan dengan semestinya. Namun saat pelaksanaan pembelajaran kita memang dari kelas 1-6 itu masing-masing kuota kelas sementara ini ada 4 kelas, jadi kecerdasan anak ini beragam yang kita temui namun dengan prasarana yang menampung semua kecenderungan kecerdasan siswa kita memang belum dikatakan semuanya, tetapi disini kita dalam satu kelas itu terdapat beberapa tipe kecerdasan siswa, dan dikelompokkan memang kita yang filter bagusya dengan apa misalnya kecerdasan matematik-logis itu dapat dikelompokkan dengan kecerdasan linguistic dan natural interpersonal dimana mereka saling melengkapi sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai dengan kita inginkan bagaimana meningkatkan nilai sosialnya, religiusnya dan kita disini tetap mengikuti sesuai dengan vasion atau gaya belajar mereka.

Jadi kita dituntut sekreatif mungkin dengan mengandalkan media saat belajar memancing anak supaya semuanya aktif dan kita memang mengutamakan dengan kerja tim. Kebanyakan berkelompok saat belajar”.⁶³

Gambar 4.13 Wawancara Guru Kelas 5



Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas 5 ibu Dian, hambatan saat penerapan MIR untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa secara umum tidak ada kendala bagaimana dengan guru saat pengelompokkan pembagian kelas dengan tipe

⁶³ Wawancara Bersama Guru Kelas 5, Ibu Dian 3 November 2022

kecerdasan kecenderungan masing-masing harus sesuai agar proses dari penerapan pembelajaran mendapatkan hasil yang baik.

c. Evaluasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS dikelas 5

SD Muhammadiyah 9 memiliki keunikan dimana sekolah tersebut selalu memberikan kesempatan dan peluang bagi siswanya untuk mengembangkan potensi kecerdasan mereka melalui sistem pembelajaran yang cocok. Sekolah juga tidak menempatkan kognitif di atas segala-galanya, namun juga melihat kemampuan anak pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Dalam hal pengevaluasian dilakukan setiap tahunnya dengan memperbaiki sistem pembelajaran dan memperbaiki progress yang sudah jalan, jika di sarankan untuk menambah program SD Muhammadiyah 9 memiliki strategi tersendiri dalam evaluasi hasil kerja selama setahun yang telah dilaksanakan.

Gaya belajar yang harus disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan siswa, guru dituntut lebih kreatif dalam pembawaan materi dikelas dan menggunakan media penyampaian materi semenarik mungkin sesuai dengan gaya siswa.

Pengevaluasian dalam hal ini lebih mengarah pada proses pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk memberika pengajaran yang baik yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak. Hal ini menuntut guru untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Dengan

menggunakan metode atau media yang sesuai maka hasil dari pembelajaran akan baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Soni kepada sekolah SD Muhammadiyah 9:

“Dalam pengevaluasian tes psikologi spesifiknya tidak ada, melainkan lebih pada proses pembelajarannya setelah tes MIR itu dilakukan. Kita semua meneliti bagaimana kecenderungan kecerdasan setiap siswa yang diterima di SD Muhammadiyah 9, ini kita sebenarnya menjadi PR bagaimana kita bisa pas untuk mengelompokkan anak di setiap kelas itu kita random acak siswa yang cerdas linguitiknya, matematikanya ataupun visual-spesial ataupun kecerdasan lainnya. Kita harus mengikuti gaya belajar mereka yang satu kelas berbeda setiap kecerdasan mereka.

Tetapi kita dituntut sebagai guru untuk menggali dan mewujudkan potensi yang ada serta mengembangkannya. Kecerdasan sosial lebih pada kecerdasan interpersonal dimana ini bisa berkaitan dengan kecerdasan lain setiap anak punya kecerdasan sosial tapi bagaimana kita sebagai guru untuk meningkatkan hal tersebut dengan cara menerapkan disiplin, sopan santun tertib dan sosial ini banyak ranahnya. Begitu juga dengan religiusnya nah ini sudah terlatih bagaimana anak dalam sikap berdoa sebelum belajar dan kita mengadakan kegiatan solat duha berjamaah dan mengaji itu disetiap sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Itu upaya kita dalam meningkatkan nilai-nilai yang sebenarnya sudah ada dalam diri tetapi bagaimana nilai karakter ini (sosial dan religius) lebih kental nuansanya”⁶⁴.

Dalam penerapannya, evaluasi dilakukan pada bagian kegiatan atau sarana prasarana yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari *Multiple Intelligences*, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah sebagai wadah menimba ilmu dan mengasah kemampuan peserta didik sesuai dengan masing-masing kecenderungan kecerdasan siswa yang ada di SD Muhammadiyah 9 Panglima Malang.

⁶⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Soni, 31 Oktober 2022

C. Temuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan data di atas, terkait penelitian tentang Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)”. Maka, pada bagian temuan penelitian ini akan dibahas secara detail dan singkat mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang

a. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5

1. Mendatangkan Psikologi Anak serta memanfaatkan menggunakan angket kecerdasan majemuk.
2. Guru membentuk tim dalam membantu pelaksanaan tes MIR dengan mengadakan rapat diskusi membuat lampiran wawancara siswa sesuai dengan arahan dalam buku Munib Khatib serta melibatkan orang tua dalam hal penguatan hasil dari tes MIR.
3. Guru diberi bekal pemahaman serta mengikuti pelatihan mengenai penerapan berbasis *Multiple Intelligences*

4. Memudahkan guru dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengelompokkan kecenderungan kecerdasan siswa di masing-masing kelas
5. Hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) digunakan sebagai alat riset untuk menggali kebiasaan-kebiasaan anak, serta mengetahui potensi setiap kecenderungan peserta didik.
6. Dengan adanya tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), mempermudah dalam pengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa.
7. Konsep *Multiple Intelligences Research* (MIR), mempermudah guru dalam mengikuti gaya belajar siswa di kelas dan lebih mudah dalam menggunakan metode serta memanfaatkan media dalam pembelajaran IPS.
8. Hasil MIR memudahkan guru untuk lebih cepat mengetahui potensi yang dimiliki siswa, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa.
9. Perencanaan tes MIR melibatkan orang tua siswa. Hasil tes dapat mengetahui kecenderungan kecerdasan anaknya agar lebih mudah dalam mengasah potensi yang dimiliki anak. Sehingga mereka lebih mengetahui cara dan pola pendekatan komunikasi kepada anak-anaknya.

b. Implementasi *Multiple Intelegenes Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

1. Hasil tes MIR Memberikan kemudahan bagi guru untuk mengikuti gaya belajar siswa.
2. Pembelajaran IPS memberikan pengalaman pada siswa yang baik serta stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan memanfaatkan media yang tersedia sesuai dengan materi contoh: lingkungan sekolah yang mendukung
3. Guru menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kecenderungan kecerdasan siswa di setiap kelas
4. Memberikan kemudahan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran
5. Pembelajaran memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekolah dengan menyesuaikan gaya belajar siswa yang lebih dominan dikelas 5B pada kecerdasan linguistik dimana anak cenderung lebih aktif dan banyak bertanya, guru memanfaatkan hal tersebut untuk bagaimana siswa melatih keberanian mental dalam bertanya, serta masih dalam ranah kelompok yang mengharuskan kerja sama saling membantu dalam mengemban amanah (tugas).

6. Jiwa sosial siswa terbentuk dengan adanya pembelajaran berbentuk tim (kelompok) kerja sama, disiplin, menghargai pendapat teman kelompok, saling membantu dan kerja sama dalam tugas kelompok.
7. Siswa terbiasa dengan melaksanakan solat duha berjamaah dan mengaji sebelum pembelajaran dimulai
8. Membiasakan membaca doa ketika awal pembelajaran
9. Siswa terbiasa diberikan amanah (bentuk tim dalam tugas mengawas saat solat berjamaah)

c. Evaluasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

1. Perbaikan dalam pembentukan kelompok kelas, lebih dalam memperhatikan masing-masing kecenderungan kecerdasan siswa
2. Pengevaluasian dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Dengan adanya pengevaluasian guru lebih tertarik pada pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran contohnya: dalam materi interaksi dengan lingkungan, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana dalam menyampaikan langsung materi yang dipelajari.

4. Pengevaluasian terhadap kegiatan atau sarana prasaran yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari *Multiple Intelligences*, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah
5. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah siswa dalam bertanggung jawab dengan kerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas.
6. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh berdoa sebelum belajar, solat berjamaah
7. Tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), dilakukan setahun sekali.

2. Temuan Penelitian di SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang

a. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5

1. Mendatangkan Psikologi Anak serta memanfaatkan menggunakan angket kecerdasan majemuk.
2. Hasil tes MIR menjadi *database* guru untuk mengenal karakter siswa mengenai kecenderungan kecerdasan masing-masing siswa setelah hasil tes MIR

3. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan modul ajar menyesuaikan gaya belajar kecenderungan kecerdasan siswa
4. Hasil tes MIR untuk mempermudah dalam pengelompokkan kelas dengan kesesuaian kecenderungan kecerdasan siswa
5. Memudahkan guru dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengelompokkan kecenderungan kecerdasan siswa di masing-masing kelas
6. Guru lebih mudah dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti gaya belajar siswa dengan kesesuaian kecenderungan kecerdasana dari masing-masing siswa
7. Dengan adanya hasil tes MIR memudahkan untuk upaya meningkatkan nilai-nilai karakter siswa saat pembelajaran contohnya dengan belajar membentuk kelompok pada dasarnya pembentukan kelompok ini untuk menumbuhkan karakter sosial pada saat pembelajaran, dengan disiplin, menghargai, dan bekerja sama melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggungjawab secara bersama-sama (gotong royong) dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b. Implementasi *Multiple Intelegences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

1. Memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran di kelas
2. Guru lebih mudah memahami karakter masing-masing siswa
3. Memudahkan guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Siswa terbiasa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah/tugas secara berkelompok (melatih karakter sosial dengan baik)
5. Membiasakan membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca hamdalah serta meminta untuk keberkahan ilmu selepas belajar (kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan. Yaitu perilaku yang diulang-ulang)
6. Siswa terbiasa solat dzuhur berjamaah di masjid

c. Evaluasi Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

1. Pengevaluasian terhadap kegiatan atau sarana prasaran yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari *Multiple Intelligences*, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah
2. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah

siswa dalam bertanggung jawab dengan kerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas.

3. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh berdoa sebelum belajar, solat berjamaah
4. Tes MIR dilakukan 1 kali saat penerimaan siswa baru, pengevaluasian dilakukan oleh guru untuk mengelompokkan kelas selanjutnya.

D. Analisis Lintas Situs

Dari analisis lintas kasus individu di atas maka selanjutnya dengan analisis lintas kasus dari setiap pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5

Dari hasil temuan analisis situs I diperoleh temuan bahwa perencanaan dengan mendatangkan Psikologi Anak, serta memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk. Selain itu guru membentuk tim dalam membantu pelaksanaan tes MIR dengan mengadakan rapat diskusi membuat lampiran wawancara siswa sesuai dengan arahan dalam buku Munib Khatib serta melibatkan orang tua dalam hal penguatan hasil dari tes MIR. Guru diberikan pemahaman ikut serta dalam pelatihan mengenai *Multiple Intelligences*

Hasil tes *Multiple Intelligences Research* di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang untuk memudahkan guru dalam membentuk kelompok kelas dengan adanya hasil tes MIR, guru lebih mudah dalam mengenal karakteristik dari masing-masing siswa sehingga memudahkan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa lebih mudah pada proses pembelajaran dan meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dengan mengikuti gaya belajar dan pemilihan dalam metode atau pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sarana serta media yang digunakan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Serta mempermudah dalam upaya meningkatkan karakter siswa.

Dengan adanya penerapan tes MIR dilakukan 1 kali dalam setahun selain memudahkan guru dalam proses pembelajaran, orang tua siswa dapat mengetahui kecenderungan kecerdasan anaknya sehingga lebih mudah dalam mengasah potensi yang dimiliki anak. Sehingga mereka lebih mengetahui cara dan pola pendekatan komunikasi kepada anak-anaknya.

Sementara dari hasil analisis situs II. Perencanaan dari persiapan tes MIR dengan mendatangkan Psikologi Anak, serta memanfaatkan menggunakan angket kecerdasan majemuk dan hasil tes MIR akan menjadi *databest* arsip bagi sekolah dan guru untuk mengetahui kecendrungan kecerdasan setiap siswa baru.

Multiple Intelligences Research di SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang, Tes MIR atau psikologi ini dilakukan 1 kali hanya dalam penerimaan siswa baru. Implementasinya hasil pemanfaatan dari hasil tes MIR untuk memudahkan dalam pengenalan karakter siswa, serta pengelompokkan di awal kelas dengan mempertimbangkan kecenderungan kecerdasan setiap siswa baru.

Setiap kelompok terdiri atas beberapa kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda ini memberikan kepada siswa bagaimana berinteraksi sosial dengan teman di kelas. Untuk meningkatkan karakter religius selain melakukan pembiasaan berdoa sebelum belajar dan bersyukur atas rahmat yang diberikan Tuhan, anak membiasakan pada pelaturan sekolah yaitu solat duha sebelum pembelajaran di mulai. Dengan begitu anak terbiasa dengan hal-hal positif dalam meningkatkan nilai-nilai religius dan sosial pada siswa.

Dari hasil temuan kedua situs, terdapat persamaan yaitu dengan mendatangkan Psikologi Anak, memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk, dalam perencanaan proses tes *Multiple Intelligences Research*, serta berlandasan atas pengertian MIR menurut Munib Khatib. Serta hasil tes digunakan untuk menentukan kelompok dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas menyesuaikan kecenderungan kecerdasan masing-masing siswa, dalam mengikuti gaya belajar siswa, penggunaan metode serta

media dalam pembelajaran sesuai dengan kelompok kelas yang telah dibagi.

Adapun perbedaannya, pelaksanaan tes MIR di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dilakukan 1 kali dalam setahun siswa kelas 2, 3, 4 serta guru ikut dalam pelaksanaan perencanaan tes MIR dengan membuat wawancara tes kepada anak serta melibatkan orang tua untuk memperkuat hasil tes *Multiple Intelligences Research* pada setiap siswa kelas 2, 3, dan 4.

Sedangkan di SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang Tes MIR dilakukan hanya 1 kali pada saat penerimaan siswa baru dalam perencanaannya melibatkan seorang Psikologi Anak, memanfaatkan menggunakan angket kecerdasan majemuk kemudian hasil tes MIR diserahkan kepada sekolah (guru) sebagai salah satu *database* guru untuk mengenal karakter setiap siswa baru yang perlu dibimbing dan guru mempunyai kuasa atas pemberian sebuah pendidikan di sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa serta menggali potensi dan meningkatkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa.

2. Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

Dari hasil analisis situs I, Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan

religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 yaitu dengan melakukan pembiasaan pada setiap kegiatan dengan mengucapkan salam, membiasakan dengan pembelajaran berbentuk kelompok tim untuk menggali atau meningkatkan nilai-nilai karakter sosial siswa dalam bersosial, saling tolong-menolong disetiap kelompok, disiplin, dan saling menghargai pendapat untuk menyelesaikan masing-masing tugas kelompok.

Guru dalam hal ini selain mengikuti gaya belajar siswa, dengan memberi materi pembelajaran IPS yang baik, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sarana untuk belajar, menyesuaikan dengan materi IPS mengenai interaksi dengan lingkungan, anak diperintahkan untuk menanam pohon cabai dan terong didalam polibek dengan berbentuk tim, masing-masing siswa diberi tanggung jawab atas pohon yang mereka tanam kemudian untuk dirawat sampai menghasilkan buah, pola ini mengasah siswa pada rasa tanggung jawab didalam lingkungan atas tanaman (tumbuhan bibit pohon cabai dan terong) yang mereka tanam.

Upaya dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa dengan pembiasaan siswa dalam melakukan hal yang terus berulang-ulang yaitu dengan membaca doa ketika hendak belajar, sebelum belajar siswa dibiasakan untuk solat duha berjamaah dan mengaji, kemudian pada saat jam solat dzuhur siswa diwajibkan untuk solat berjamaah dengan tertib di masjid.

Sementara hasil situs II, pertama dengan adanya hasil dari tes MIR saat penerimaan siswa baru dapat memudahkan dalam pengelompokkan kelas serta guru lebih mudah untuk mengenal karakter siswa dengan begitu memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran, menyesuaikan gaya belajar dengan siswa dan materi yang di pelajari dengan membentuk kelompok belajar guru lebih mudah dalam melatih karakter sosial dengan memberikan masing-masing tanggung jawab pada tugas, saling menghargai pendapat, disiplin, tolong-menolong dalam hal mengerjakan tugas kelompok dimana materi IPS yaitu mengena mengenal pulau-pulau yang ada di Indonesia dengan menggunakan media yang di paparkan di paparan data di atas. Dengan media yang menarik, siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Siswa terbiasa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah/tugas secara berkelompok (melatih karakter sosial dengan baik), disamping itu guru selalu membimbing anak supaya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai tugas yang diberikan. Hasil analisis peneliti, pembelajaran yang dibentuk dengan Tim memudahkan dalam meningkatkan karakter sosial anak serta mengajarkan membiasakan berdoa sebelum belajar serta berterimakasih pada Tuhan atas nikmat yang diberikan adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan karakter religius siswa.

3. Evaluasi Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial Dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5

Dari hasil analisis situs I, Evaluasi Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS ialah melakukannya dengan pengulangan contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah siswa dalam bertanggung jawab dengan kerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas serta melakukan pembiasaan melakukan pengulangan contoh berdoa sebelum belajar, solat berjamaah setiap tahunnya mengadakan pengevaluasian serta tes MIR dilakukan 1 kali dalam satu tahun guna mempertimbangkan kecenderungan kecerdasan siswa akan terus bertambah.

Sementara analisis situs II, mengenai Pengevaluasian terhadap kegiatan atau sarana prasaran yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari *Multiple Intelligences*, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah. Melakukan pembiasaan, dengan melakukannya pengulangan contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah siswa dalam bertanggung jawab dengankerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas. Serta pembiasaan untuk

melakukannya dengan pengulangan contoh berdoa sebelum belajar, solat berjamaah.

Dari hasil temuan dari kedua situs Evaluasi Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial Dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan melakukan tes MIR dan pengulangan pengelompokkan kelas setiap tahun guna mempertimbangkan kecenderungan kecerdasan siswa yang akan bertambah, melakukan pembiasaan dengan melakukan kegiatan rutin (berulang-ulang) membaca doa sebelum belajar dan berterimakasih atas rahmat yang Tuhan berikan serta membentuk kelompok tim pada pembelajaran untuk meningkatkan karakter sosial anak melalui pembelajaran berbentuk kelompok agar siswa mempunyai rasa kepedulian, tanggung jawab, disiplin, dan tolong menolong dalam mengerjakan tugas kelompok.

Tabel 4.1 Lintas Situs dan Proposisi

Komponen	SD Plus Al-Kautsar Kota Malang	SD Muhammadiyah Kota Malang	Proposisi
Perencanaan	1. Mendatangkan Psikologi Anak, memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk. Selain itu guru membentuk tim dalam membantu pelaksanaan tes MIR dengan mengadakan rapat diskusi membuat lampiran wawancara siswa, serta melibatkan orang tua dalam hal penguatan hasil	1. Mendatangkan Psikologi Anak 2. Memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk. 3. Hasil tes MIR memudahkan guru untuk mengenal	Konsep diadakannya tes MIR untuk mengelompokkan kelas siswa sesuai dengan kecenderungan kecerdasan masing-masing

	<p>dari tes MIR.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memudahkan guru dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengelompokkan kecendrungan kecerdasan siswa di masing-masing kelas 3. Guru diberikan pemahaman mengikuti pelatihan mengenai <i>Multiple Intelligences</i> 4. <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR) digunakan sebagai alat riset untuk menggali kebiasaan-kebiasaan anak, serta mengetahui potensi setiap kecendrungan peserta didik. 5. Dengan adanya tes <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR), mempermudah dalam pengelompokkan kelas sesuai dengan kecendrungan kecerdasan siswa. 6. Konsep <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR), mempermudah guru dalam mengikuti gaya belajar siswa di kelas dan lebih mudah dalam menggunakan metode serta memanfaatkan media dalam pembelajaran IPS. 7. Guru mengetahui potensi yang dimiliki siswa, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. 8. Orang tua siswa dapat mengetahui 	<p>karakter siswa, data pribadi mengenai kecendrungan kecerdasan masing-masing siswa setelah hasil tes MIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Hasil tes MIR untuk mempermudah dalam pengelompokkan kelas dengan kesesuaian kecendrungan kecerdasan siswa 5. Memudahkan guru dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar sesuai dengan pengelompokkan kecendrungan kecerdasan siswa di masing-masing kelas 6. Guru lebih mudah dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti gaya belajar siswa dengan kesesuaian kecendrungan 	<p>siswa, serta memudahkan dalam pemilihan metode belajar dan mempermudah pemahaman karakter siswa sehingga dapat mengikuti gaya belajar siswa dalam hal ini perencanaan tes MIR melibatkan Psikologi anak.</p>
--	---	--	---

	<p>kecenderungan kecerdasan anaknya sehingga lebih mudah dalam mengasah potensi yang dimiliki anak. Sehingga mereka lebih mengetahui cara dan pola pendekatan komunikasi kepada anak-anaknya.</p>	<p>kecerdasana dari masing-masing siswa Dengan adanya hasil tes MIR memudahkan untuk upaya meningkatkan nilai-nilai karakter siswa saat pembelajaran contohnya dengan belajar membentuk kelompok pada dasarnya pembentukan kelompok ini untuk menumbuhkan karakter sosial pada saat pembelajaran, dengan disiplin, menghargai, dan bekerja sama melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggungjawab secara bersama-sama (gotong royong) dalam menyelesaikan tugas kelompok.</p>	
Implementasi	1. Hasil tes MIR	1. Guru lebih	Implementa

	<p>Memberikan kemudahan bagi guru untuk mengikuti gaya belajar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembelajaran IPS memberikan pengalaman pada siswa yang baik serta stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan memanfaatkan media yang tersedia sesuai dengan materi contoh: lingkungan sekolah yang mendukung 3. Memudahkan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. 4. Memberikan kemudahan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran 5. Pembelajaran memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekolah dengan menyesuaikan gaya belajar siswa yang lebih dominan dikelas 5B pada kecerdasan linguistik dimana anak cenderung lebih aktif dan banyak bertanya, guru memanfaatkan hal tersebut untuk bagaimana siswa melatih keberanian mental dalam bertanya, serta masih dalam ranah kelompok yang mengharuskan kerja sama saling membantu dalam mengemban amanah (tugas). 6. Jiwa sosial siswa terbentuk dengan adanya 	<p>mudah memahami karakter masing-masing siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memudahkan guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran 3. Siswa terbiasa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah/tugas secara berkelompok (melatih karakter sosial dengan baik) 4. Membiasakan membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca hamdalah serta meminta untuk keberkahan ilmu selepas belajar (kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan. Yaitu perilaku yang diulang-ulang 5. Siswa terbiasa solat dzuhur berjamaah di 	<p>si setelah hasil tes MIR dilakukan pembelajaran lebih baik. Guru lebih mudah mengenal karakter siswa sehingga lebih mudah dalam penerapan mengikuti gaya belajar siswa sesuai dengan kecenderungan kecerdasan masing-masing siswa, saat pembelajaran banyak menggunakan pembentukan tim/kelompok untuk meningkatkan nilai-nilai sosial siswa bagaimana mereka bertanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan tugasnya, membiasakan berdoa</p>
--	---	--	--

	<p>pembelajaran berbentum tim (kelompok) kerja sama, disiplin, menghargai pendapat teman kelompok, saling membantu dan kerja sama dalam tugas kelompok.</p> <p>7. Siswa terbiasa dengan melaksanakan solat duha berjamaah dan mengaji sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>8. Membiasakan membaca doa ketika awal pembelajaran</p> <p>9. Siswa terbiasa diberikan amanah (bentuk tim dalam tugas mengawas saat solat berjamaah)</p>	<p>masjid</p> <p>6. Memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran di kelas</p>	<p>sebelum belajar serta bersyukur kepada Tuhan merupakan upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa serta membiasakan solat berjamaah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa.</p>
Evaluasi	<p>1. Perbaiki dalam pembentukan kelompok kelas, lebih dalam memperhatikan masing-masing kecenderungan kecerdasan siswa</p> <p>2. Dengan adanya pengevaluasian guru lebih tertarik pada pempamaan lingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran contohnya: dalam materi interaksi dengan lingkungan, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana dalam menyampaikan langsung materi yang dipelajari.</p> <p>3. Pengevaluasian terhadap kegiatan atau sarana prasaran yang mengharuskan</p>	<p>1. Pengevaluasian terhadap kegiatan atau sarana prasaran yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari <i>Mutiple Intelligences</i>, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah</p> <p>2. Melakukan pembiasaan, yaitu</p>	<p>Pengevaluasian setelah hasil tes mir diterapkan terjadi pada bagian proses sarana yang harus sesuai dengan ketentuan dari multiple intelligences dengan mendukung potensi yang ada pada siswa, serta proses tes MIR dilakukan 1 kali dalam setahun</p>

	<p>memenuhi kebutuhan dari <i>Multiple Intelligences</i>, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah</p> <p>4. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah siswa dalam bertanggung jawab dengan kerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>5. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh berdoa sebelum belajar, solat berjamaah</p> <p>6. Tes <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR), dilakukan setahun sekali.</p>	<p>melakukannya dengan pengulangan contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah siswa dalam bertanggung jawab dengankerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>3. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh berdoa sebelum belajar, solat berjamaah</p> <p>4. Tes MIR dilakukan 1 kali saat penerimaan siswa baru, pengevaluasian dilakukan oleh guru untuk pengelompokan kelas selanjutnya</p>	<p>guna untuk melihat kecenderungan kecerdasan siswa yang terus bertambah.</p>
--	---	--	--

E. Temuan Akhir Penelitian

Dari hasil analisis lintas situs dan proposisi di atas maka didapatkan temuan hasil akhir penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius pada pembelajaran IPS di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang menghasilkan beberapa poin penting diantaranya:
 - a. Mendatangkan Psikologi Anak. Selain itu guru membentuk tim dalam membantu pelaksanaan tes MIR dengan mengadakan rapat diskusi membuat lampiran wawancara siswa, serta melibatkan orang tua dalam hal penguatan hasil dari tes MIR.
 - b. Memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk dalam perencanaan proses tes *Multiple Intelligences Research* (MIR).
 - c. Guru diberikan pemahaman dan ikut serta dalam pelatihan mengenai penerapan *Multiple Intelligences*
 - d. Memudahkan dalam pengelompokan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan masing-masing siswa, dengan hasil tes MIR guru lebih cepat dalam mengenal karakter siswa, dengan begitu penerapan pembelajaran akan menjadi mudah.
 - e. Guru dituntut untuk mengikuti gaya belajar siswa sesuai dengan kecenderungan kecerdasan serta memudahkan pengupayaan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa dalam

proses pembelajaran serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa di kelas

- f. Memudahkan guru dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa di masing-masing kelas
- g. Dalam pembelajaran IPS upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religus siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan disetiap kegiatan pada saat proses pembelajaran dengan mengikuti gaya belajar siswa.

2. Implementasi *Multiple Intelegences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang diwujudkan dengan :

- a. Hasil tes MIR Memberikan kemudahan bagi guru untuk mengikuti gaya belajar sisawa, serta membantu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan di setiap kelas.

Pembelajaran IPS memberikan pengalaman pada siswa yang baik serta stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan memanfaatkan media yang tersedia sesuai dengan materi contoh: lingkungan sekolah yang mendukung, dengan menyesuaikan gaya belajar siswa yang lebih dominan di kelas 5B pada kecerdasan linguistik dimana anak cendrung lebih aktif dan banyak bertanya, guru

memanfaatkan hal tersebut untuk bagaimana siswa melatih keberanian mental dalam bertanya, serta masih dalam ranah kelompok yang mengharuskan kerja sama saling membantu dalam mengemban amanah (tugas).

- b. Upaya untuk meningkatkan nilai-nilai sosial pada siswa dengan adanya pembelajaran berbentuk tim (kelompok), disiplin, menghargai pendapat teman kelompok, saling membantu dan kerja sama dalam tugas kelompok.

Upaya meningkatkan nilai-nilai religius dengan Menerapkan pembiasaan dengan membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca hamdalah serta meminta untuk keberkahan ilmu selepas belajar (kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan yaitu perilaku yang diulang-ulang. Salah satu upaya dalam meningkatkan nilai-nilai religius dengan solat berjamaah dan rutin mengaji sebelum pembelajaran dimulai.

3. Evaluasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial Dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang dengan :

- a. Pengevaluasian terhadap kegiatan atau sarana prasaran yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari *Mutiple Intelligences*, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah, Perbaikan dalam

pembentukan kelompok kelas, lebih dalam memperhatikan masing-masing kecenderungan kecerdasan siswa. Serta melakukan tes MIR setiap tahunnya guna untuk melihat perkembangan kecenderungan kecerdasan siswa.

- b. Pengevaluasian lebih pada melakukan pembiasaan seperti belajar dengan membentuk kelompok yaitu upaya salah satu untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial pada siswa contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah siswa dalam bertanggung jawab dengan kerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas serta membiasakan anak membaca doa sebelum belajar dan meditasi untuk berterimakasih kepada Tuhan atas apa yang diberi kesehatan dan kecerdasan,
- c. Membiasakan melatih untuk solat berjamaah di masjid hal itu yang merupakan sebagian dari upaya guru untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius pada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang Dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang

kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes IQ saja, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk yang punya nilai budaya (*creativity*).⁶⁵ Dalam Pendidikan tidak boleh memaksakan kehendak kepada anak. Para pendidik membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu mengenali dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan mewujudkan segala potensi yang ada pada diri mereka sesuai dengan fitrah yang dimiliki oleh setiap anak. Sesuai dengan Q.S Ar-Ruum ayat 30 Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya masing-masing dan mempunyai kelebihan masing-masing.⁶⁶

Konsep MIR lahir dari MI yang dicetuskan oleh Gardner bahwa apa saja yang dimiliki manusia semuanya mengalami perubahan dan tidak ada bersifat tetap. Demikian juga apa yang menjadi

⁶⁵ Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006), h. 2.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,... h. 407

kecenderungan kita semasa belajar (tugas perkembangan sesuai dengan tahapan).

Agar mendapat hasil yang diinginkan sesuai dengan konsep *Multiple Intelligences* maka Tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) di SD Plus Al- Kautsar kota malang dan SD Muhammadiyah 9 panglima sudirman malang melakukan perencanaan *multiple intelligences research* yaitu:

1. Mendatangkan Psikologi Anak. Selain itu guru membentuk tim dalam membantu pelaksanaan tes MIR dengan mengadakan rapat diskusi membuat lampiran wawancara siswa, serta melibatkan orang tua dalam hal penguatan hasil dari tes MIR.
2. Memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk dalam perencanaan proses tes *Multiple Intelligences Research* (MIR).
3. Guru diberikan pemahaman serta mengikuti pelatihan penerapan *Multiple Intelligences*.
4. Hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) digunakan sebagai alat riset untuk menggali kebiasaan-kebiasaan anak, serta mengetahui potensi setiap kecenderungan peserta didik Dengan adanya hasil tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), mempermudah dalam pengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa.
5. Konsep *Multiple Intelligences Research* (MIR), mempermudah guru dalam mengikuti gaya belajar siswa serta pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran, modul ajar dengan menyesuaikan kecenderungan kecerdasan siswa serta memudahkan dalam hal memanfaatkan media dalam pembelajaran IPS.

Gardner memberi label *multiple* (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan.⁶⁷ Gardner menggunakan istilah *Multiple* sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang, dan ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang dengan adanya hasil tes MIR sebagai salah pedoman guru untuk mengenal karakter siswa, masuk dalam dunia siswa dengan begitu akan mempermudah dalam mentransformasi ilmu materi yang disampaikan melalui kesesuaian kecenderungan kecerdasan setiap siswa.

Perencanaan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan persiapan atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan sebagai pedoman, garis besar, atau petunjuk sebagai keharusan yang harus di jalani jika menginginkan hasil yang baik. Bagaimana penerapan sebuah tindakan suatu *multiple intelligences research*, yaitu dengan melibatkan bantuan dari psikologi anak,

Memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk dalam perencanaan proses tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), selanjutnya hasil tes MIR digunakan sebagai alat untuk mengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan

⁶⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2013, 74-78.

siswa dalam hal ini untuk memudahkan guru dalam memilih sebuah metode, gaya belajar media yang dapat digunakan. Dan guru diberikan pelatihan khusus mengenai cara bagaimana mengembangkan bakat anak.

Hasil temuan lapangan perencanaan *Multiple Intelligences Research* (MIR) ialah dengan mendatangkan seorang ahli psikologi anak, Memanfaatkan penggunaan angket kecerdasan majemuk dalam perencanaan proses tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), guru membentuk tim ikut serta dalam pelaksanaan tes MIR dengan mempersiapkan perencanaan membuat instrument sebuah wawancara untuk siswa serta guru sebelumnya diberikan pemahaman dan mengikuti pelatihan mengenai penerapan *Multiple Intelligences*.

Hasil tes MIR digunakan sebagai *database* yang sangat berharga untuk guru dan sekolah dengan memanfaatkan sebagai pembagian kelas, dimana SD Plus Al- Kautsar kota malang dan SD Muhammadiyah 9 panglima sudirman malang merupakan sekolah yang memiliki paralel lebih dari satu kelas dimana pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul menyesuaikan gaya belajar siswa. Selama ini, kebanyakan berpedoman pembagian kelas berdasarkan peringkat nilai kognitif atau urutan alphabet. Perencanaan konseptual dari hasil MIR ini membantu dalam pengelompokkan kelas berdasarkan persamaan gaya belajar siswa-

siswanya. Serta guru akan lebih mudah memilih metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa-siswanya.

Perbedaan dalam perencanaan yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar kota malang dan SD Muhammadiyah 9 panglima sudirman malang yaitu dimana SD Plus Al- Kautsar kota malang dilakukan tes MIR 1 kali salam setahun artinya setiap tahun siswa kelas 3, 4, dan 5 di tes kembali untuk menentukan kesesuaian kecenderungan kecerdasan dalam hal ini guru ikut serta dalam perencanaan tes dengan menyiapkan instrument wawancara untuk siswa dan orang tua dalam hal menyempurnakan hasil tes *Multiple Intelligences Research*.

Sedangkan di SD Muhammadiyah 9 panglima sudirman malang tes MIR dilakukan satu kali pada saat penerimaan siswa baru serta bagian dari perencanaanya yaitu dengan mendatangkan ahli psikologi anak serta hasil tes MIR menjadi kuasa sekolah dan guru sebagai *database* mengenali karakter siswa untuk meningkatkan potensi kecendrungan kecerdasan setiap siswa baru.

B. Implementasi *Multiple Intelegences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang

Gaya belajar ialah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan demikian maka

gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.⁶⁸

Setiap kecenderungan kecerdasan menjadi potensi bakat siswa. *Multiple Intelligences Research* akan mengetahui potensi kecerdasan pada setiap siswa tidak hanya dari hasil tes IQ melainkan dari kebiasaan siswa tersebut. Kebiasaan merupakan perilaku yang diulang-ulang biasanya bersumber dari dua hal yaitu bagaimana siswa terbiasa kreatif dan bagaimana siswa terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri serta proses dalam pendidikan harus menghargai setiap potensi yang dimiliki siswa.⁶⁹

Hasil tes MIR untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang diterapkan sesuai dengan gaya belajar siswa dengan kecenderungan kecerdasan masing-masing siswa didalam kelompok pembagian kelas sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS memberikan pengalaman pada siswa yang baik serta stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan memanfaatkan media yang tersedia sesuai dengan materi contoh: lingkungan sekolah yang mendukung dan penggunaan media yang kreatif

⁶⁸ Dr. Titin Nurhidayati, *Multiple Intelegenes System (bagi siswa sekolah dasar)*.... h.95

⁶⁹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2019) h. 87

2. Guru lebih mudah memahami karakter masing-masing siswa serta memberikan kemudahan bagi guru untuk mengikuti gaya belajar siswa.
3. Pembelajaran memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekolah dengan menyesuaikan gaya belajar siswa sebagai contoh dari hasil peneliti lapangan yaitu siswa lebih dominan dikelas 5B pada kecerdasan linguistik dimana anak cenderung lebih aktif dan banyak bertanya, guru memanfaatkan hal tersebut untuk bagaimana siswa melatih keberanian mental dalam bertanya, serta masih dalam ranah kelompok yang mengharuskan kerja sama saling membantu dalam mengemban amanah (tugas).

Jiwa sosial siswa terbentuk dengan adanya pembelajaran berbentuk tim (kelompok) kerja sama, disiplin, menghargai pendapat teman kelompok, saling membantu dan kerja sama dalam tugas kelompok.

4. Membiasakan membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca hamdalah serta meminta untuk keberkahan ilmu selepas belajar (kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan). Yaitu perilaku yang diulang-ulang contohnya dengan membiasakan solat berjamaah adalah salah satu upaya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa.

Dari hasil penelitian mengenai penerapan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) di di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD

Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS ialah dengan cara melakukan pembiasaan untuk melatih kecerdasan siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius saat pembelajaran dengan membentuk kelompok, melatih karakter sosial siswa dengan memberikan tanggung jawab terhadap tugas kelompok yang akan dikerjakan dengan bergotong royong, saling membantu, disiplin dan menghargai pendapat teman kelompok serta membiasakan dengan membaca doa sebelum belajar serta berterimakasih kepada Tuhan atas apa yang diberikan kesehatan dan kecerdasan merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius pada saat proses pembelajaran.

C. Evaluasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah

disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.⁷⁰

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan out put. Bagaimana hasil dari tes MIR dapat menyempurnakan bagian dari proses pembelajaran dengan mengetahui kecenderungan kecerdasan dari masing-masing siswa.

Dalam penerapannya, evaluasi di lakukan pada bagian kegiatan atau sarana prasaran yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dari *Mutiple Intelligences*, dimana sekolah mengevaluasi kegiatan dari tahun ketahunnya guna menambah mutu dan integritas sekolah sebagai wadah menimba ilmu dan mengasah kemampuan peserta didik sesuai dengan masing-masing kecenderungan kecerdasan siswa.

Perbaikan dalam pembentukan tim kelompok belajar serta memperhatikan setiap siswa mengenai kecenderungan kecerdasannya ada beberapa evaluasi dalam penerapan MIR untukmeningkatkan nilai-nilaikarakter sosial dan religus siswa diantaranya:

1. Selain memperhatikan prasarana sekolah dalam hal ini guru lebih fokus dalam hal melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh pembelajaran kelompok (tim), mengasah siswa

⁷⁰ Idrul, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 9, No. 2 Agustus 2019

dalam bertanggung jawab dengan kerja tim/tugas kelompok, kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan tugas.

2. Melakukan pembiasaan, yaitu melakukannya dengan pengulangan contoh berdoa sebelum belajar, solat berjamaah, dan berterimakasih kepada Tuhan atas nikmat kesehatan dan kecerdasan
3. Pelaksanaan tes MIR dilakukan setiap tahunnya guna melihat perkembangan kecenderungan kecerdasan dari masing-masing siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan *Multiple Intelligences Research* (MIR) untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang ialah dengan mengadakan rapat persiapan tes MIR, mendatangkan tim Tes Psikologi anak, Memanfaatkan menggunakan angket kecerdasan majemuk dalam perencanaan proses tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), dalam persiapan tes MIR guru sebelumnya diberikan pemahaman mengenai *Multiple Intelligences*.

Guru mengikuti pelatihan penerapan *Multiple Intelligences*, guru terpilih membentuk tim (tim yang sudah dibentuk) menyusun kisi-kisi pertanyaan wawancara mengenai kehidupan siswa meliputi hobi siswa, kebiasaan yang dilakukan di rumah, warna favorit dan lain-lain sesuai dengan kecerdasan meliputi *linguistic, intrapersonal, interpersonal, spesial-visual, kinestetik, musikal, religius*, untuk memudahkan guru dalam pengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan masing-masing siswa dengan begitu penyampaian materi IPS di kelas dengan mudah disampaikan.

Perencanaan pembelajaran IPS di kelas dengan RPP disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran pengelompokan (membentuk tim belajar) dianggap efektif dengan menyesuaikan kecenderungan kecerdasan siswa dalam hal ini sebagian dari perencanaan guru untuk meningkatkan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS. Serta pembiasaan berdoa sebelum belajar dan bersyukur kepada Tuhan atas nikmat yang diberikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa serta penerapan pembiasaan solat berjamaah.

2. Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD Plus Al- Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang dengan melakukan pembiasaan di kelas, upaya dalam meningkatkan nilai-nilai sosial siswa dengan membentuk pembelajaran tim kelompok dengan begitu nilai-nilai karakter sosial siswa meningkat dengan adanya pembelajaran berbentuk tim (kelompok) kerja sama, disiplin, menghargai pendapat teman kelompok, saling membantu dan kerja sama dalam tugas kelompok.

Pembelajaran IPS memberikan pengalaman pada siswa yang baik serta stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan memanfaatkan media yang tersedia sesuai dengan materi. Dalam penerapannya Guru mengikuti gaya belajar siswa sesuai kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hasil penelitian lapangan pembelajaran membentuk kelompok lebih efektif untuk meningkatkan

nilai-nilai karakter sosial siswa dengan memberikan rasa tanggung jawab atas tugas kelompok, disiplin, saling membantu dalam pengerjaan kelompok serta alur dalam pembentukan secara kelompok menghasilkan nilai yang lebih bagi siswa dalam peningkatan nilai karakter sosial. Upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa yaitu dengan membiasakan berdoa sebelum belajar dan berterimakasih kepada Tuhan atas nikmat kesehatan dan kecerdasan yang dimiliki serta pembiasaan solat berjamaah merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius.

3. Evaluasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Kota Malang hasil dari penelitian pengevaluasian lebih pada menitik beratkan bagian prasarana yang menuntut kesempurnaan dari konsep *Multiple Intelligences* untuk memfasilitasi masing-masing kecenderungan kecerdasan dari setiap siswa atas pengoptimalisasian perkembangan dari setiap potensi yang ada pada siswa. Salah satunya dengan melakukan pembiasaan sederhana, hal ini merupakan salah satu upaya dalam pengevaluasian pembelajaran di kelas. Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan out put harus optimal dalam meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa saat pembelajaran IPS.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Melaksanakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sebagai salah satu pedoman harus mengutamakan kesiapan dari beberapa aspek. Sarana prasana yang mengutamakan proses pendukung dari penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, persiapan guru memahami konsep *Multiple Intelligences* serta harus memanfaatkan secara optimal dari hasil tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) sebagai *databest* guru dalam mengenal karakter siswa untuk mempermudah menyesuaikan gaya belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain dan Pembaca

Dengan penelitian ini sebagai salah satu tugas akhir untuk persyaratan menyelesaikan program studi magister dan menjadi bahan referensi dan wawasan keilmuan nantinya jika ingin menganalisis lebih dalam tentang penerapan hasil tes MIR sebagai landasan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong. *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
- Agnia Rahmi dkk. *Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3, No 6 April 2021
- Ahmad Yasar Ramdan Dkk. *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*, junal pendidikan dasar dan pembelajaran, Volume 9 Tahun 2019.
- Anita Indria. *Multiple Intelligences, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020
- Asrul faruq, *Implementasi Straegi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences*. Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VI No.2. 2017
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2007
- Delora Jantung Amelia, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Multiple Intelligences Di SD Muhammadiyah 9, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.18 No.1 Tahun 2018
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena. 2007
- Dr. Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin:Aswaja Preesindo. 2016
- Dr. Titin Nurhidayati, *Multiple Intelligences System (Bagi Siswa Sekolah Dasar)* Malang: Literasi nusantara, 2020
- Gardner, H., & Hatch, T., *Multiple Intelligences Go To School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*. Educational Researcher, 18(8). 1989
- H. Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Hildebrant, L.S. *Spiritual Intelligence: It Is Related to A Leader's Level of Ethical Development?*. Dissertation. School of Business and Technology Capella University: Minneapolis. 2011
- Ita Mulqoniah. *Evaluasi program pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah program khusus kartasura Tahun pelajaran 2018/2019*. Tesis Program Studi Magister

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Pascasajana Institut Islam Negeri Surakarta. 2020
- Julia Jasmine. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RoSD a Karya. 2016.
- Linda Campbell dkk. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press. 2006.
- Muhammad Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat. 2012
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multile Intelegences di Indonesia* Bandung: Khaifa. 2013
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa. 2013
- Munif Chatib. *Semua Anak Bintang*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2017
- Resa Julanti Putri Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences Untuk Menyiapkan Siswa Di Era Super Smart Society 5.0*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021
- Rofik Andi hidayah. *Pengembangan Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD it) Harapan Bunda Purwokerto*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Purwokerto, 2018
- Siti Nawarul Uyun Dkk. *Pengaruh Model Active Learning Dan Kecerdasan Majemuk Logis Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 16, No 1 Juli 202
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-12. Bandung: Penerbit ALFABETA. 2009
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Sukitman Tri. *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771. Volume. 18. Nomor 1
- Thomas Armstrong. *Multiple Intelligences In The Classroom*. Virginia: ASCD. 2009

Lampiran- Lampiran

ANGKET KECERDASAN MAJEMUK YANG ANDA MILIKI

Pengantar dan Petunjuk

1. Tes ini bukanlah sebuah ujian. Tes ini tidak mempengaruhi hasil belajar anda
2. Tujuan tes ini adalah membantu anda menemukan talenta anda
3. Tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam tes
4. Isilah dengan jujur (sesuai dengan keadaan anda) dan kerjakan dengan secepat mungkin
5. Isilah jawaban anda pada kolom skor

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,
5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 01	SKOR
1.	Saya suka bercerita, termasuk cerita dongeng dan cerita lucu	
2.	Saya memiliki ingat yang baik, untuk hal-hal yang sepele	
3.	Saya menyukai permainan kata-kata (seperti <i>scrabble</i> dan <i>puzzle</i>)	
4.	Saya membaca buku hanya sebagai hobi	
5.	Saya seorang pembicara yang baik (hamper setiap waktu)	
6.	Dalam berargumentasi saya cenderung menggunakan kata-kata sindiran	
7.	Saya senang membicarakan dan menulis ide-ide saya	
8.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya menciptakan iarama-irama yang membantu saya untuk mengingat	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya akan membaca buku panduannya terlebih dahulu	
10	Dalam kerja kelompok (untuk menyiapkan sebuah presentasi) saya lebih memilih untuk menulis dan	

	melakukan risert pustaka	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,
5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 02	SKOR
1.	Saya sangat menikmati pelajaran matematika	
2.	Saya menyukai permainan yang menggunakan logika seperti teka-teki	
3.	Dapat memecahkan soal-soal hitungan adalah hal yang menyenangkan bagi saya	
4.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya cenderung menempatkan setiap kejadian dalam urutan yang logis	
5.	Saya senang mencari tahu bagaimana cara kerja setiap benda	
6.	Saya menyukai computer dan bagaimana permainan angka-angka	
7.	Saya menyukai permainan catur dan monopoli	
8.	Jika sesuatu yang rusak dan tidak berfungsi, saya melihat bagian-bagiannya (komponen-komponen) dan mencari tahu bagaimana cara kerjanya	
9.	Dalam berargumentasi saya mencoba mencari solusi yang adil dan logis	
10	Dalam kerja kelompok saya memilih membuat diagram dan grafik	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,

5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 03	SKOR
1.	Saya lebih memilih peta daripada petunjuk tertulis dalam mencari sebuah alamat	
2.	Saya sering melamun	
3.	Sayamenikmati hobi saya dalam bidang fotografi	
4.	Saya senang menggambar dan menciptakan sesuatu	
5.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya harus menggambar diagram untuk membuat saya mengingatnya	
6.	Saya senang membuat corat-coret dikertas kapanpun saya bisa	
7.	Ketika membaca majalah saya lebih suka melihat gambar-gambaran dari pada teks-nya	
8.	Dalam berargumentasi, saya tetap menjaga jarak dan berdiam diri atau memvisualisasikan beberapa solusi	
9.	Jika sesuatu rusa dan tidak berfungsi, saya cenderung mempelajari diagram dan cara kerja	
10	Dalam kerja kelompok saya memilih menggambar hal-hal yang penting	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,
5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 04	SKOR
1.	Saya menyukai olahraga, senam menjadi olah raga favorit saya	
2.	Saya menyukai bentuk-bentuk kegiatan pertukangan, penjahit dan membuat bentuk-bentuk	
3.	Ketika melihat benda-benda saya senang menyentuhnya	
4.	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	
5.	saya lebih banyak gerakan tubuh ketika berbicara	
6.	Saya saya harus mengingat sesuatu, saya menuliskannya berkali-kali sampai saya ingat	
7.	Saya cenderung mengetuk-ngetuk jari tangan saya, atau memaikan pena selama jam pelajaran	
8.	Dalam berargumentasi, saya cenderung menyerang atau menghindari	
9.	Jika sesuatu rusa dan tidak berfungsi, saya cenderung memisahkan setiap bagian lalu menggabungkannya kembali	
10	Dalam kerja kelompok saya memilih memindahkan barang atau membuat suatu bentuk	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,

5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 05	SKOR
1.	Saya senang mendengarkan music dan radio	
2.	Saya cenderung bersenandung ketika berkegiatan/bekerja	
3.	Saya suka bernyanyi	
4.	Saya bisa memainkan salahsatu alat music dengan baik	
5.	saya suka mendengarkanmusik sambil belajar atau membaca buku	
6.	Dalam berargumen saya cenderung suka berteriak atau memukul (meja/benda) atau bergerak dalam suatu irama	
7.	Saya bisa menghafal nada-nada dari banyak lagu	
8.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung mengetuk-ngetuk jari saya membentuk suatu irama sambil mencari jalan keluar	
9.	Jika saya harus mengingat sesuatu,saya mencoba membuat irama tentang hal tersebut	
10	Dalam kerja kelompok saya lebih suka menggunakan kata-kata baru pada nada atau music yang sudah dikenal	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,

5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 06	SKOR
1.	Saya mampu bergaul baik dengan orng lain	
2.	Saya senang berkumpul dan berorganisasi	
3.	Saya mempunyai beberapa teman dekat	

4.	Saya suka membantu mengajar murid-murid lain	
5.	saya senang bekerjasama dengan membentuk kelompok	
6.	Teman-teman sering meminta saran dari saya, karena saya terlihat sebagai pemimpin alamiah	
7.	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya meminta seseorang untuk menguji saya apakah saya sudah memahaminya	
8.	Dalam berargumentasi, saya cenderung meminta bantuan teman atau teman-teman yang memiliki otoritas (ahli) dalam bidang tersebut	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya mencari seseorang untuk membantu saya	
10	Dalam kerja kelompok saya memilih untuk mengatur tugas dalam kelompok	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,
5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 07	SKOR
1.	Saya suka bekerja sendirian tanpa ada orang lain	
2.	Saya suka menulis dengan buku harian	
3.	Saya mempunyai diri saya (setiap waktu)	
4.	Saya tidak suka keramaian	
5.	saya tahu kelebihan dan kekurangan diri saya	
6.	Saya memiliki tekad yang kuat, mandiri dan berpendirian kuat (tidak mudah ikut-ikutan orang lain)	
7.	Jika saya harus mengingat sesuatu yang cenderung menutup mata saya dan mendalami (merasakan) situasi yang sedang terjadi	
8.	Dalam berargumentasi, saya biasanya menghindari (keluar	

	ruangan) hingga saya dapat menenangkan diri	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya mempertimbangkan apakah barang tersebut masih layak dipakai	
10	Dalam kerja kelompok saya senang mengkontibusikan sesuatu yang unik berdasarkan apa yang saya miliki dan rasakan	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,
5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 08	SKOR
1.	Saya sangat memperhatikan sekeliling dan apa yang sedang terjadi disekitar saya	
2.	Saya senang berjalan-jalan di hutan (taman) dan melihat-lihat pohon dan bunga	
3.	Saya senang berkebun	
4.	Saya suka mengoleksi batu-batuan, kartu olahraga, perangko dsb	
5.	Ketika dewasa saya ingin pergi ketempat ramai ketempat alamian untuk menikmati alam	
6.	Saya suka mengingat sesuatu	
7.	Saya senang mempelajari nama-nama makhluk hidup dilingkungan tempat saya berapa seperti pohon dan bunga	
8.	Dalam berargumentasi, saya cenderung membandingkan lawan saya dengan seseorang atau sesuatu yang saya pernah baca atau dengar lalu bereaksi	
9.	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya melihat disekitar saya dan melihat yang saya bisa temukan untuk	

	memperbaikinya	
10	Dalam kerja kelompok saya lebih memilih dan mengatur dan mengelompokkan informasi dalam kategori-kategori sehingga mudah dimengerti	
Total		

Petunjuk :

1= Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Agak setuju, 4=Setuju,

5=Sangat setuju

No	KECERDASAN 09	SKOR
1.	Saya mengerjakan solat 5 waktu tanpa bolong	
2.	Jika saya tidak solat saya akan merasa resah	
3.	Saya senang jika bertemu bulan Ramadhan	
4.	Saya suka solat tepat waktu	
5.	Saya suka mengingat sesuatu	
6.	Saya senang mempelajari nama-nama Allah Almaul Husna	
7.	Saya hafal beberapa surah dalam Al-Quran	
8.	Saya selalu ingin melancarkan bacaan solat dan ngaji saya	
9.	Cita-cita saya ingin Naik Haji	
Total		

TAHAP EVALUASI DIRI

1. Setelah anda mengisi tes diatas cobalah melakukan resume berdasarkan nilai yang ada disetiap kotak yang ada

Kecerdasan	Total Skor
Kecerdasan Majemuk 01	
Kecerdasan Majemuk 02	
Kecerdasan Majemuk 03	
Kecerdasan Majemuk 04	

Kecerdasan Majemuk 05	
Kecerdasan Majemuk 06	
Kecerdasan Majemuk 07	
Kecerdasan Majemuk 08	
Kecerdasan Majemuk 09	

2. Sekarang lihatlah kecerdasan majemuk yang skornya paling tinggi. Jika anda mengisi tes ini dengan jujur, itulah talenta anda. Penemu dari kecerdasan ini adalah Prof. Howard Gardner dari amerika serikat.

Kecerdasan majemuk 01 = Kecerdasan Verbal/Linguistik

Kecerdasan majemuk 02 = Kecerdasan Logis/Matematis

Kecerdasan majemuk 03 = Kecerdasan Visual/Spesial

Kecerdasan majemuk 04 = Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan majemuk 05 = Kecerdasan Musikal

Kecerdasan majemuk 06 = Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan majemuk 07 = Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan majemuk 08 = Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan majemuk 09 = Kecerdasan Religius

3. Selanjutnya kita akan melihat bakat kita dengan membaca penjelasan diatas.

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Tahun Pelajaran : 2022-2023**

Nama Satuan Pendidikan : SD Plus Al -Kautsar
Mapel : Tematik
Kelas/Semester : 5D/ Genap
Tipe Kecerdasan : Natural, Matematis Logis, Intrapersonal
Tema : 4. Sehat Itu Penting
SubTema : 3.Cara memelihara Kesehatan Organ Peredaran
Darah Manusia
Kegiatan : Pembelajaran 3
Hari, tanggal : Kamis, 24 November 2022
Alokasi Waktu : 2 (dua) jam pelajaran (70 menit)
Lokasi : Kela5D dan Lingkungan Sekolah
Nama Guru : Dyah Nunik Puji Praptini, S.Pd

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR

5.3.2 Memahami interaksi manusia dengan lingkungannya dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

5. 4. 2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. INDIKATOR

5.3.2.14 Peserta didik mampu menjelaskan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.

5. 4.2.6 Peserta didik mampu mempraktekkan aktifitas ekonomi sosial dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.

.

D. HASIL BELAJAR

5.3.2.14 Peserta didik mampu menjelaskan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi lingkungan dengan benar.

5. 4.2.6 Peserta didik mampu mempraktekkan aktifitas ekonomi sosial dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.dengan benar.

E. MATERI POKOK

1. Aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK

1. Peserta didik mengamati gambar kegiatan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Peserta didik membaca teks tentang aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Peserta didik bertanya jawab tentang aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya.
4. Peserta didik mampu mencari informasi melalui teks yang di baca tentang aktifitas ekonomi, sosial dan budaya yang ada di lingkungan
5. Peserta didik mempraktekkan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan.

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menjelaskan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi lingkungan peserta didik mampu memahami aktifitas ekonomi, sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan.
2. Melalui kegiatan mempraktekkan aktifitas ekonomi sosial dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.peserta didik mampu menerapkan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.

H. TEKNIK PEMBELAJARAN

Indikator pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
5.3.2.14 Peserta didik mampu menjelaskan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.	Tes tulis	Soal isian
5. 4.2.6 Peserta didik mampu mempraktekkan aktifitas ekonomi sosial dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.	Tes kinerja	Daftar cek

I. STRATEGI, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Startegi Pembelajaran	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Multiple Intellegence	Problem Based Learning	Diskusi Demontrasi

J. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran	Alat Pembelajaran	Sumber Pembelajaran
Gambar aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya. Video pembelajaran tentang aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya.	Bibit tanaman Polybag	Buku teks Pemantik Sehat Itu Penting 5D Lingkungan Sekolah Internet Pengalaman Siswa

K. SKENARIO PEMBELAJARAN

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, guru telah memasang beberapa gambar aktivitas, ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi lingkungan..Guru menanyakan kepada siswa kegiatan di rumah apa sudah membantu orang tua.

PRA KEGIATAN

1. Sebelum masuk kelas, siswa baris membaca doa masuk kelas dan ikrar
2. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin temannya di kelas untuk berdoa sebelum belajar
3. Presensi kehadiran siswa
4. Membuka kegiatan belajar dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa
5. Guru meminta siswa yang piket untuk membacakan tata tertib kelas.

KEGIATAN PENDAHULUAN

1. Guru melatih konsentrasi siswa dengan senam kontrasi menggerakkan anggota badan
2. Guru menanyakan kegiatan di rumah.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
4. Scene setting: Guru bercerita tentang kegiatan kemarin panen tomat yang sangat banyak setelah dibagi-bagikan dengan tetangga sekitar sebagian hasil panen juga bisa dijual dan Alhamdulillah dapat uang. Apakah kalian juga pernah menjual hasil kebun?

KEGIATAN INTI

1. Peserta didik mengamati gambar kegiatan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Peserta didik membaca teks tentang aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Peserta didik bertanya jawab tentang aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya.
4. Peserta didik mampu mencari informasi melalui diskusi dari teks yang di baca tentang aktifitas ekonomi, sosial dan budaya yang ada di lingkungan
5. Peserta didik mempraktekkan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan
Kelompok **Naturalis** berinteraksi dengan lingkungan di sekitar sekolah menanam bibit cabe dan terung
Kelompok **Matematis Logis** memprediksi kira -kira berapa bulan lagi akan panen dan berapa banyak hasil panen yang diperoleh
Kelompok **Intrapersonal** mengamati saat proses penanaman hal yang sudah tepat dilakukan dan belum tepat saat proses penanaman bibit cabe dan terung serta mendata ada berapa bibit cabe dan berapa bibit terung
6. Peserta didik bersama kelompoknya membuat laporan hasil kegiatan hari ini.
7. Peserta didik melaporkan hasil kegiatan hari ini sesuai dengan kelompok tipe kecerdasan masing-masing.
8. Peserta didik mengerjakan tes tulis untuk kegiatan belajar hari ini.

KEGIATAN PENUTUP

1. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengalaman belajar hari ini
2. Guru memberikan komentar khusus yang positif dan konstruktif pada beberapa siswa yang menonjol pada pembelajaran hari itu
3. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar hari ini.

4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran hari selanjutnya.
5. Guru mengingatkan untuk menjadikan kegiatan di rumah sebagai kegiatan belajar, serta memberikan penguatan untuk melakukan hal-hal baik setiap saat.
6. Salah satu siswa memimpin membaca surat Al Ashr dan doa
7. Ketua kelas memimpin salam

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rangkuman Materi
2. Deskripsi media dan Alat Pembelajaran
3. Kisi-Kisi Soal
4. Rubrik Penilaian
5. Lembar Kegiatan Siswa

Mengetahui,
Kepala SD Plus Al-Kautsar

Malang, 23 November 2022
Wali Kelas 5D

Darmaji, S. Ag, M.Pd
NIY. 992 085 004

Dyah Nunik Puji Praptini, S.Pd.
NIY. 992 085 008

LAMPIRAN 1

DESKRIPSI MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

A. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Gambar aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya.
Gambar ini menginformasikan tentang aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Video tentang aktivitas, ekonomi, sosial dan budaya
Video ini berisi tentang aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan.

B. ALAT PEMBELAJARAN

3. Bibit Cabe dan Terung
Bibit cabe dan terung telah disiapkan untuk kegiatan anak anak berinteraksi dengan lingkungannya. Bibit kurang lebih sudah berumur kuarng lebih 1,5 bulan.
4. Polybag
Polybag digunakan untuk tempat menanam dengan ukuran disesuaikan dengan tempat yang telah disediakan.

LAMPIRAN 2

Kisi-Kisi Soal

Kelas/ semester : 5D/2

Tema/ Sub tema : Sehat Itu Penting/ Cara Memelihara Kesehatan Peredaran Darah Manusia

Pembelajaran : 3

Kode/IPK	Indikator Soal	Butir Soal	Bentuk Soal	No Soal	Skor	Ket
5.3.2.14 Peserta didik	Disajikan deskripsi sederhana	1. Manusia adalah makhluk sosial yang	Uraian	1-2	50	50 x 2 =100

<p>mampu menjelaskan aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.</p>	<p>tentang aktifitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan, peserta didik menjelaskan sesuai dengan pengalamannya!</p>	<p>tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh sebab itu manusia melakukan aktivitas dalam hidupnya baik aktivitas ekonomi, sosial, budaya yang semuanya itu dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut bagaimana bentuk aktifitas manusia secara ekonomi, sosial, budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.</p> <p>2. Contoh aktivitas apa saja yang dilakukan manusia terkait dengan kegiatan ekonomi, sosial</p>				
---	---	---	--	--	--	--

		dan budaya yang dipengaruhi oleh lingkungannya!				
--	--	---	--	--	--	--

Nilai = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

LAMPIRAN 3

Daftar Cek

Kelas/ semester : 5D/ 2

Tema/ Sub tema : Sehat Itu Penting/ Cara Memelihara Kesehatan Peredaran Darah Manusia

Pembelajaran : 3

Indikator	Kriteria	Ya	Tidak
5.4.2.6 Peserta didik mampu mempraktekkan aktifitas ekonomi sosial dan budaya yang dipengaruhi lingkungan.	<p>1. Peserta didik mampu menanam bibit tanaman di lingkungan sekolah dengan menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu.</p> <p>2 Peserta didik mampu menanam bibit tanaman di lingkungan sekolah dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.</p> <p>3. Peserta didik mampu menanam bibit tanaman di lingkungan sekolah</p>		

	<p>dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>4. Peserta didik mampu menanam bibit tanaman di lingkungan sekolah dengan hati-hati.</p> <p>5. Peserta didik mampu menanam bibit tanaman di lingkungan sekolah dan membereskan semua peralatan yang digunakan setelah kegiatan berakhir serta menata rapi tanaman di tempat yang telah ditentukan.</p>		
--	--	--	--

Catatan : Skore setiap kriteria penilaian 20

Nilai = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Rekapitulasi nilai

Kelas/ semester : 5D/ 2

Tema/ Sub tema : Sehat Itu Penting/ Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia

Pembelajaran ke : 3

No.	Nama Siswa	Indikator	
		5.3.2.14	5.4.2.6
1			
2			
3			
4			

5			
---	--	--	--

LAMPIRAN 4

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(Menanam Bibit Cabe dan Terung)

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Nama Kelompok/kelas : _____

Anggota Kelompok:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Langkah-langkah Kegiatan

1. Peserta didik berbaris menuju kebun sekolah.
2. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan menanam.
3. Peserta didik menanam dengan menyiapkan media tanam berupa tanah yang sudah dicampur dengan humus.
4. Peserta didik memasukkan media tanam ke dalam polybag.
5. Peserta didik memasukkan bibit cabe atau terung ke dalam polybag.
6. Peserta didik membuat laporan kegiatan hari ini sesuai dengan kelompoknya masing -masing.
7. Peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan hari ini.
8. Peserta didik mengumpulkan hasil laporan yang telah dibuat dan mempresentasikannya.

MODUL AJAR

Disusun Oleh: HAJAR NUR KURNIA WASIK

FASE C KELAS 5

November 2022

MODUL AJAR PPKN INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

1. Nama	:	HAJAR NUR	SIK	SUDIRMAN"
Penulis	:	KURNIA WA SD	9	
Instansi	:	MUHAMMADIYAH	"PANGLIMA	
Tahun		2022		
2. Jenjang Sekolah	:			SEKOLAH DASAR
3. Kelas			: V (LIMA)	
4. Alokasi Waktu			: 4 x 35 menit (2 kali pertemuan)	

TUJUAN PEMBELAJARAN

- ☑ Fase C
- ☑ Elemen : Keragaman Sosial Budaya Indonesia
- ☑ Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.

- ☑ Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik dapat memahami materi keberagaman suku bangsa di Indonesia

- ☑ Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu mendeteksi keragaman suku bangsa melalui kegiatan pembuatan proyek Peta Suku Bangsa dengan kreatif (C4)
2. Peserta didik mampu merangkai informasi keragaman suku bangsa melalui kegiatan belanja informasi antar kelompok dengan benar (C6)

- ☑ Konsep Utama : Keragaman suku bangsa Indonesia.

KOMPETENSI AWAL

- 1) Peserta didik pada awalnya telah memiliki pengetahuan mengenai hak dan kewajiban warga negara, setelah pembelajaran peserta didik mendeteksi keragaman suku bangsa melalui kegiatan pembuatan proyek Peta Suku Bangsa dengan kreatif
- 2) Peserta didik pada awalnya telah memiliki pengetahuan mengenai hak dan kewajiban warga negara, setelah pembelajaran peserta didik mampu

merangkai informasi keragaman suku bangsa melalui kegiatan belanja informasi antar kelompok dengan benar

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Gotong royong
- 2) Bernalar Kritis

SARANA DAN PRASARANA

- 1) Buku Teks Pelajaran : Buku Guru dan Buku Siswa
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 3) Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran.

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler kelas 5 Al Latif yang terdiri dari 26 siswa

MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah PjBL (*Project Based Learning*)

Pedoman Wawancara Kepsek dan Guru

No	Fokus penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber data
	Perencanaan Implementasi <i>Multiple Intelegences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang	Perencanaan penerapan <i>Multiple Intelegences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (guru paham mengenai proses belajar menggunakan <i>Multiple Intelegences</i> setelah dijalankan proses MIR sebagai pengelompokan dari kecenderungan kecerdasan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai penerapan <i>Multiple Intelligences</i> dan proses <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR) sebagai langkah awal penerapan pengelompokan dalam proses pembelajaran di kelas SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang 2. Apa perencanaan atau konseptual yang sebenarnya dalam penerapan <i>Multiple Intelligences</i> dan <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR) dilakukan dalam proses pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius pada siswa khususnya pada saat proses pembelajaran IPS 3. Setelah di terapkan <i>Multiple Intelligences</i> dan melakukan proses tes MIR <i>Multiple Intelligences Research</i> 	

			<p>dalam proses pembelajaran di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang, menanggapi terjadinya proses peningkatan nilai-nilai karakter sosial dan religius pada peserta didik dalam pembelajaran IPS khususnya, bagaimana progres yang bisa dilihat pada anak khususnya kecerdasan sosial dan religius setelah pembelajaran sedang terjadi dan setelah selesai pembelajaran?</p>	
4.	<p>Implementasi <i>Multiple Intelegenes Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang</p>	<p>Penerapan <i>Multiple Intelligences Research</i> sebagai alat dalam pengelompokan kecenderungan kecerdasan agar mudah dalam pengelompokan kelas dalam pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS</p>	<p>1. Membahas mengenai penerapan yang sudah saya pertanyakan sebelumnya, dan saya memahami pertanyaan ibu/bapak adakah hambatan ibu/bapak mengena penerapan <i>Multiple Intelligences</i> di sekolah khususnya dan proses MIR sebagai alat tes kecenderungan kecerdasan untuk lebih meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa pada pembelajaran IPS?</p> <p>2. Selain <i>Multiple Intelligences Research</i> sebagai alat tes dalam pengelompokan</p>	

			<p>kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa di kelas khususnya pada pembelajaran IPS apakah ibu menggunakan alat TES lain untuk mengelompokkan dalam pembelajaran anak di kelas?</p> <p>3. Jika ada, alat tes apa selain MIR yang digunakan?</p>	
5.	<p>Evaluasi Implementasi <i>Multiple Intelegences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang</p>	<p>Evaluasi mengenai <i>Multiple Intelegences Research</i> sebagai alat pengelompokkan kelas sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa dan pada proses pembelajaran Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS</p>	<p>1. Evaluasi model apa yang ibu/bapak digunakan untuk memastikan <i>Multiple Intelligences</i> untuk meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius siswa melalui pembelajaran IPS di kelas?</p> <p>2. Pengevaluasian seperti apa untuk mempertahankan proses tes MIR sebagai alat dalam menentukan kelas agar sesuai dengan kecenderungan kecerdasan di masing-masing siswa?</p> <p>3. Menurut ibu/bapak evaluasi <i>Multiple Intelligences</i> di bagian mana yang harus dilakukan.</p>	

Pedoman Wawancara Siswa

Wawancara siswa kelas 5

1. Sudah Berapa Kali Mengikuti Tes MIR (Multiple Intelligence Research) Disekolah? Ceritakan Sedikit pengalaman Anda Menjalani Tes MIR Disekolah
2. Apakah anda menyukai pembelajaran IPS?
3. Bagian materi apa yang anda sukai dalam pembelajaran IPS yang sudah dipelajari?
4. Apa yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari setelah anda mengikuti pembelajaran IPS?
5. Apakah anda mudah mengerti dengan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran IPS?
6. Apa definisi saling tolong menolong menurut anda? Apakah anda pernah menolong teman, guru, orang tua dan orang lain? Coba ceritakan sedikit pengalaman anda.
7. Kegiatan religius apa yang anda sukai disekolah? Contoh (solat duha berjamaah, mengaji)
8. Selain disekolah mendapatkan pembelajaran (ilmu), apakah anda mengikuti les di luar sekolah.

Instrument Observasi di Lapangan

Aspek yang di observasi	Implementasi <i>Multiple Intelegences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS	Frase/kunci yang digunakan	Indikator
Implementasi <i>Multiple Intelegences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter sosial dan religius Siswa Pada Pembelajaran IPS	Kegiatan 1 yang di observasi	1. Penerapan <i>Multiple Intelegences</i> dalam pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya <i>Multiple Intelegences System</i> (MIS) di sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Proses Masukan (Input) dimana terdapat proses Seleksi atau Tes <i>Multiple Intelegences Research</i> (MIR) b. Gaya belajar berbasis <i>Multiple Intelegences</i> yaitu terdapat tiga modalitas pembelajaran <i>Visual, Audiotorial, Kinestetik</i> 2. Adanya Proses pembelajaran <i>Multiple Intelegences</i> dimana guru memperhatikan setiap kecerdasan siswa didalam kelas dan menggunakan metode belajar sesuai dengan kecerdasan anak dikelas agar mampu

			<p>menangkap disetiap materi yang diajarkan.</p> <p>3. Keluaran (Output) Proses Output bagaimana proses assesmen berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran yang baik. dan didapatkan hasil pembelajaran yaitu:</p> <p>a. Penilaian Autentik Penilaian pada saat proses belajar berlangsung dengan tes berkualitas atau tes yang dapat dikerjakan, <i>Ability Test</i> yaitu tes yang mengandung konten dan intruksi yang mencerminkan kemampuan siswa dalam ranah yang lebih luas, <i>Discovering Bility</i>, dan menganut konsep <i>ipsative</i></p> <p>b. Penilaian Kompetensi siswa Penilaian autentik untuk kompetensi siswa didasarkan pada kemampuan tiga</p>
--	--	--	---

			ranah taksonomi, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
--	--	--	--

Dokumentasi SD Plus Al-Kautsar Kota Malang



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang



Wawancara Bersama Guru Kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang

Kegiatan pembelajaran salah satu upaya meningkatkan nilai-nilai karakter sosial







Kegiatan pembelajaran salah satu upaya meningkatkan nilai-nilai karakter religius



Dokumentasi SD Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang



Wawancara bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah 9



Wawancara bersama Ibu Louis Guru Kelas 5



Wawancara bersama Guru Ibu Dian Kelas 5

Kegiatan pembelajaran salah satu upaya meningkatkan nilai-nilai karakter sosial



Kegiatan pembelajaran salah satu upaya meningkatkan nilai-nilai karakter religius



Biodata Penulis

Nama : Siti Nurjanah

TTL : Bengkulu 16 September 1998

Email : sitinurjanah@gmail.com

Alamat : Sidomulyo, Seluma Selatan, Seluma, Bengkulu.

Media Sosial : IG. Siti Nurjanah_98

Riwayat Pendidikan:

- SDN BABAKAN SARI (Cianjur , Jawa Barat)
- Mts. N TAIS (Bengkulu)
- SMA 7 SELUMA (Bengkulu)
- UINFAS (Bengkulu)